

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING*  
SISWA KELAS XI IPA MA MIFTAHUL ULUM JATIROTO LUMAJANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**M. Ilham Akbar Hasin**

**13410093**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING***

**SISWA KELAS XI IPA MA. MIFTAHUL ULUM JATIROTO LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi Unieversitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**M. Ilham Akbar Hasin**

**13410093**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING*  
SISWA KELAS XI IPA MA MIFTAHUL ULUM JATIROTO LUMAJANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**M. Ilham Akbar Hasin**

**13410093**

**Telah disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**  
**NIP. 197611282002122001**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
**NIP. 196710291994032001**

## HALAMAN PENGESAHAN

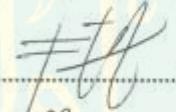
**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING*  
SISWA KELAS XI IPA MA. MIFTAHUL ULUM JATIROTO LUMAJANG**

### SKRIPSI

Oleh:  
**M. ILHAM AKBAR HASIN**  
13410093

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Psikologi (S.Psi).  
Tanggal 30 Mei 2018

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI DAN TANDA TANGAN

- |  |  |
|--|--|
| 1. Dr. Akhmad Khudori Soleh, M.Ag<br>(Penguji Utama)   | 1. (.....  ) |
| 2. Fina Hidayati, MA<br>(Ketua Penguji)                | 2. (.....  ) |
| 3. Dr. Hj. Rifa Hidayati, M.Si<br>(Sekretaris Penguji) | 3. (.....  ) |

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi



**Dr. Siti Mahgudah, M.Si**  
NIP. 196708291994032001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Ilham Akbar Hasin

NIM : 13410093

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang telah saya lakukan dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Siswa Kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang” adalah benar-benar hasil karya sendiri, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi.

Malang, 10 Mei 2018  
Peneliti



M. Ilham Akbar Hasin  
NIM 13410093



## MOTTO

**Jika kamu tidak kuat menahan lelahnya belajar, maka kamu  
harus sanggup menahan perihnya kebodohan**

**(Imam Syafii)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan peneliti yakni Abah H. M. Hasin dan

Umi Asmaul Husna (almh) dan Umi Megah Erawati. Yang mana berkat beliau bertiga, peneliti mampu melanjutkan perjuangannya dalam hidup terlebih merampungkan penelitian ini. Serta keluarga besar peneliti yang telah memberikan dorongan dalam kondisi apapun hingga mampu merampungkan penelitian ini. Karya ini juga peneliti persembahkan kepada saudara-saudara peneliti yang selalu memberikan cerminan bahwa, dibalik raga ini sebagai seorang kakak ataupun adik, harus selalu mampu meberikan cerminan bahwa proses tidak akan pernah menghianati hasil.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah peneliti haturkan yang kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT. Berkat segala karunia, rahmat, serta nikmat yang telah diberikan-Nya, peneliti mampu merampungkan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Siswa MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang” dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Agung, Nabi Muhammad SAW. Karena berkat beliau kita mampu menikmati kehidupan yang barokah dan manfaat ini.

Seiring berjalannya waktu, setelah melauai berbagai problema dalam merampungkan penelitian ini, dengan mengucap syukur Alhamdulillah penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Siswa MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang” selesai dengan lancar. Penelitian ini disusun juga persyaratan bagi peneliti untuk meraih gelar S.Psi setelah merampungkan perkuliahan S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tentunya, selama proses dalam penyelesaian penelitian ini tidak semudah yang yang dibayangkan kebanyakan orang. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini dengan benar. Oleh karenanya, peneliti menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak M. Jamaluddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



4. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan dorongan hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Andik Rony Irawanm M.Si, Psi selaku Dosen Wali yang selalu memberikan arahan serta motivasi kepada peneliti selama merampungkan perkuliahan S1 ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, karena bantuan akademisnya lah peneliti mampu merampungkan perkuliahan di fakultas tercinta ini.
7. Seluruh keluarga besar peneliti, khususnya Abah H. M. Hasin dan Umi Asmaul Husna (Almh) dan Umi Megah Erawati serta saudara-saudara yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga peneliti mampu merampungkan penelitian ini.
8. Keluarga Besar Rayon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) “Penakluk” Al Adawiyah dan Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Sunan Ampel Malang yang telah memberikan asupan keilmuan mulai dari peneliti memulai pembelajaran hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Para sahabat dan rekan peneliti, Faqihul Muqoddam, Ulul Azmi Ikhwanus Shafa, Fitrotu Huril Ain, Dini Fajrian Jong, Arnold Adi Budaya, Fadlurrahman, Iqbaln Ali Wafa, Choirul Hakiki dan yang lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti ucapkan terima kasih berkat arahan, dorongan, motivasi, *sharing* keilmuan, serta nilai persaudaraan yang telah diberikan selama ini, peneliti mampu merampungkan perkuliahan S. 1 hingga tugas akhir ini.
10. Keluarga Besar Lembaga Intra Kampus, mulai DEMA-F Psikologi Periode 2014, SEMA-F Psikologi Periode 2015 dan 2016, Serta SEMA Universitas periode 2017 yang telah memberikan pengalaman keilmuan, dan *supportnya* dalam merampungkan perkuliahan ini.

11. Para pengarang buku serta jurnal yang telah memberikan manfaat dan dasar penguat dalam penyelesaian penelitian ini.
12. Kepala Sekolah MA. Miftahul Ulum beserta para Guru dan Stafnya yang telah memberikan waktu bagi peneliti untuk belajar dan merampungkan penelitian ini, serta siswa MA. Miftahul Ulum yang sudah bersedia menjadi subyek peneliti.
13. Seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah mengajarkan peneliti betapa pentingnya proses *study* dan ranah intelektual dalam berbangsa dan bernegara.
14. Dan pihak-pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi besar dalam penyelesaian perkuliahan S1 dan tugas akhir ini.

Tidak banyak apa yang diharapkan dan diinginkan peneliti setelah merampungkan penelitian ini, cukup semoga penelitian ini bermanfaat dan barokah bagi semuanya serta kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan penelitian ini dan selanjutnya.

Malang, 10 Mei 2018  
Peneliti,

M. Ilham Akbar Hasin

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Efikasi Diri.....	10
1) Pengertian Efikasi Diri.....	10
2) Aspek-Aspek Efikasi Diri.....	12
3) Sumber-sumber Yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	15
4) Efikasi Diri Menurut Perspektif Islam.....	17
B. Kemampuan <i>Problem Solving</i> .....	18
1) Pengertian Kemampuan <i>Problem Solving</i> .....	18
2) Aspek-Aspek Kemampuan <i>Problem Solving</i> .....	21
3) Bentuk-Bentuk Kemampuan <i>Problem Solving</i> .....	21

<i>Solving</i> .....	22
4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan <i>Problem Solving</i> .....	24
5) Kemampuan <i>Problem Solving</i> Perspektif Islam.....	26
C. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan <i>Problem Solving</i> .....	27
D. Hipotesis.....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Identifikasi Variabel.....	29
C. Definisi Operasional.....	31
D. Populasi.....	32
E. Sampel dan Sampling.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Instrument Pengumpulan Data.....	36
H. Metode Analisis Data.....	40
<b>BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	53
A. Pelaksanaan Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan .....	62
1. Tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang.....	62
2. Tingkat Kemampuan <i>Problem Solving</i> Siswa Kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang.....	64
3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan <i>Problem Solving</i> Siswa Kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang.....	65
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>LAMPIRAN</b> .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** Paparan Data Variabel Efikasi Diri Kelas XI IPA A

**Lampiran 2** Paparan Data Variabel Efikasi Diri Kelas XI IPA B

**Lampiran 3** Paparan Data Variabel Kemampuan *Problem Solving* Kelas XI IPA A

**Lampiran 4** Paparan Data Variabel Kemampuan *Problem Solving* Kelas XI IPA B

**Lampiran 5** Angket

**Lampiran 6** Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas Variabel Efikasi Diri Dan Kemampuan *Problem Solving*

**Lampiran 7** Hasil Uji Normalitas Variabel Efikasi Diri Dan Kemampuan *Problem Solving*

**Lampiran 8** Hasil Uji Linieritas

**Lampiran 9** Dokumentasi Penelitian

**Lampiran 10** Surat Pengantar Selesai Penelitian

**Lampiran 11** Naskah Publikasi

**Lampiran 12** Bukti Konsultasi



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Skema Identifikasi Variabel.....	31
<b>Tabel 3.2</b> Kategorisasi Teknik Skala <i>Likert</i> .....	34
<b>Tabel 3.3</b> <i>Blueprint</i> Skala Efikasi Diri.....	37
<b>Tabel 3.4</b> <i>Blueprint</i> Skala Kemampuan <i>Problem Solving</i> .....	39
<b>Tabel 3.5</b> <i>Blueprint</i> Validitas Variabel Efikasi Diri.....	43
<b>Tabel 3.6</b> <i>Blueprint</i> Skala Kemampuan <i>Problem Solving</i> .....	46
<b>Tabel 3.7</b> Uji Reliabelitas Efikasi Diri dan Kemampuan <i>Problem Solving</i> .....	48
<b>Tabel 3.8</b> Rumus Kategorisasi Variabel.....	49
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Uji Linieritas.....	54
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji Normalitas.....	55
<b>Tabel 4.3</b> Nilai <i>Mean</i> dan <i>Standard Deviation</i> Efikasi Diri.....	56
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Perhitungan Kategorisasi Variabel Efikasi Diri.....	57
<b>Tabel 4.5</b> Nilai <i>Mean</i> dan <i>Standard Deviation</i> Kemampuan <i>Problem Solving</i> .....	58
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Perhitungan Kategorisasi Variabel Kemampuan <i>Problem Solving</i> .....	59
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Pengaruh Variable <i>Independent</i> Terhadap Variabel <i>Dependent</i> Model <i>Summary</i> .....	60
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Pengaruh Variable <i>Independent</i> Terhadap Variabel <i>Dependent</i> Model <i>Anova</i> .....	61
<b>Tabel 4.9</b> Tabel <i>Coefficients</i> .....	62

## ABSTRAK

**M. Ilham Akbar Hasin**, Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Siswa Kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. Pembimbing: **Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.**

---

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan, manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Untuk menunjang pendidikan, perlu adanya upaya yang serius dari berbagai pihak untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Adapun upaya untuk peningkatan pendidikan membutuhkan lembaga yang memiliki spesifikasi khusus tentang keilmuan yang dipelajari, yang dalam hal ini adalah pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga yang mengkaji tentang ilmu keagamaan sebagai pokok pembelajaran dan social sebagai penunjang. Siswa dengan keterbatasan kemampuan yang mereka miliki, membuat mereka kesulitan untuk mencari fokus pembelajaran. Disamping pondok pesantren yang memiliki kegiatan padat, Lembaga Formal juga ada tuntutan bagi siswanya sesuai dengan visi-misinya. Hal demikian terjadi pada siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang, yang mana disamping siswa harus memahamai tenang keagamaan, siswa juga harus memahami kompetensi tentang jurusannya. Efikasi diri yang mereka miliki harus mampu mengatasi masalah-masalah yang mereka miliki berdasarkan dengan kemampuan pemecahan masalah mereka. Fakta yang demikian menarik untuk diteliti dengan tujuan: 1) mengetahui tingkat efikasi diri terhadap siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang. 2) mengetahui tingkat kemampuan *problem solving* terhadap siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang. 2) mengetahui adanya pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan *problem solving* siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang dengan sampel sebanyak 75. Teknik penentuan objek menggunakan *simple random* yang diacak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan program penghitungan SPSS.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) tingkat efikasi diri siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang adalah sedang dengan prosentase 72% yakni 54 siswa. 2) tingkat kemampuan *problem solving* siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang adalah sedang dengan prosentase 69,3% yakni 52 siswa. 3) adanya Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Siswa MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang sebesar 52,2%.

**Key word** : Efikasi Diri, Kemampuan *Problem Solving*.

## ABSTRACT

M. Ilham Akbar Hasin. The influence of Self Efficacy against Problem Solving Capability of the Students of Class XI of Natural Science (IPA) of Islamic Junior High School (MA) of Miftahul Ulum Jatiro of Lumajang. Faculty of Psychology, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang, 2018. Supervisor: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

---

An education is a very important need in human life. By education, people can live according to the purpose and function. To support education, there needs to be serious efforts from various parties to achieve the success of education. The efforts to improve education requires a library that has special specifications about the scholarship, namely Islamic boarding school (pesantren). Pesantren is an institution that is concerned about religious science as the subject of learning and the social as a supporter. The students with limited ability, it will make them difficult to find the focus of learning. In addition, Formal Institution are charged for students in accordance with its visions. This happens to the students of class XI of (Natural Science) IPA of Islamic Junior High School (MA) of Miftahul Ulum Jatiro of Lumajang, which must understand the religious calm for the students, students must also understand the competence of the department. Their self-efficacy must be able to overcome the problems based on their problem-solving capability. An interesting fact interests to be studied with the purposes are: 1) to know the level of self efficacy against the students of class XI of Natural Science (IPA) of Islamic Junior High School (MA) of Miftahul Ulum Jatiro of Lumajang. 2) to know the level of problem solving capability against the students of class XI of Natural Science (IPA) of Islamic Junior High School (MA) of Miftahul Ulum Jatiro of Lumajang. 2) to know the influence of self efficacy against the problem solving capability of the students of class XI of Natural Science (IPA) of Islamic Junior High School (MA) of Miftahul Ulum Jatiro of Lumajang

The research used descriptive quantitative research. The subjects of the research were the students of class XI of Natural Science (IPA) of Islamic Junior High School (MA) of Miftahul Ulum Jatiro of Lumajang with 75 samples. The technique of determining the object used randomized simple random. Data analysis technique used statistical analysis technique with SPSS calculation program.

The results of this research included 1) self efficacy level of the students of class XI of Natural Science (IPA) of Islamic Junior High School (MA) of Miftahul Ulum Jatiro of Lumajang was in medium category with percentage of 72% ie 54 students. 2) the level of problem solving capability of the students of class XI of Natural Science (IPA) of Islamic Junior High School (MA) of Miftahul Ulum Jatiro of Lumajang was in medium category with percentage of 69,3% ie 52 students. 3) the influence of Self Efficacy against Problem Solving Capability of the students of class XI of Natural Science (IPA) of Islamic Junior High School (MA) of Miftahul Ulum Jatiro of Lumajang was 52.4%.

Key word: Self Efficacy, Problem Solving capability

## ملخص البحث

محمد الهام أكبر حسن. تأثير الفعالية الذاتية على قدرة حل المشكلة (*Problem Solving*) للطلاب الفصل الحادي عشر للعلوم الطبيعية في المدرسة الثانوية مفتاح العلوم جاتيورو لوماجانج. كلية علم النفس الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، ٢٠١٨. المشرفة: الدكتورة ريفا هداية، الماجستير

التربية هي حاجة مهمة في حياة الإنسان ، لأنه مع التربية، يمكن للناس ليعيشون وفقا للغرض والوظيفة. لدعم التعليم ، يجب أن تكون هناك جهود حادة من مختلف الأطراف لتحقيق النجاح في التعليم. أما بالنسبة للجهود المبذولة لتحسين التعليم، فيحتاج المؤسسة التي لها مواصفات خاصة حول المنح الدراسية، فهي المؤسسة الإسلامية. المؤسسة الإسلامية هي مؤسسة التي تهتم بالعلوم الدينية كموضوع للتعليم والاجتماعي. الطلاب ذوي القدرات المحدودة لديهم، مما يجعله من الصعب العثور على محور التعلم. إما المؤسسة الإسلامية التي لها نشاط قوي، هناك أيضًا مؤسسات رسمية للطلاب وفقًا لرؤيتها. يحدث للطلاب الصف الحادي عشر للعلوم الطبيعية في المدرسة الثانوية مفتاح العلوم جاتيورو لوماجانج ، بحيث الطلاب يجبون أن يفهموا الهدوء الديني، يجبون على الطلاب أيضا لان يفهموا كفاءة القسم. يجبون أن يكونوا فعاليتهم الذاتية قادرة على التغلب على المشاكل التي تعتمدونها وفقا لقدرات في حل مشاكلهم. هذه حقيقة مهمة لان تبحث بهدف: (١) معرفة مستوى الفعالية الذاتية للطلاب الفصل الحادي عشر للعلوم الطبيعية في المدرسة الثانوية مفتاح العلوم جاتيورو لوماجانج، (٢) معرفة مستوى القدرة على حل المشكلات للطلاب الفصل الحادي عشر للعلوم الطبيعية في المدرسة الثانوية مفتاح العلوم جاتيورو لوماجانج، (٣) لمعرفة وجود تأثير الفعالية الذاتية على قدرة حل مشكلة للطلاب الفصل الحادي عشر للعلوم الطبيعية في المدرسة الثانوية مفتاح العلوم جاتيورو لوماجانج

استخدم البحث البحث الكمي الوصفي. كانت مواضيع هذه الدراسة من طلاب الصف الحادي عشر للعلوم الطبيعية في المدرسة الثانوية مفتاح العلوم جاتيورو لوماجانج مع ٧٥ عينات، استخدم تقنية تحديد الكائن البحث العشوائية. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تقنية التحليل الإحصائي باستخدام برنامج الحسابي س ب س س.

نتيجة هذا البحث هي: (١) مستوى الفعالية الذاتية للطلاب الفصل الحادي عشر للعلوم الطبيعية في المدرسة الثانوية مفتاح العلوم جاتيورو لوماجانج هو متوسط بنسبة ٧٢٪ أي ٥٤ طلاب. (٢) مستوى قدرة حل المشكلات للطلاب الفصل الحادي عشر للعلوم الطبيعية في المدرسة الثانوية مفتاح العلوم جاتيورو لوماجانج هو متوسط بنسبة ٦٩،٣٪ أي ٥٢ طلاب. (٣) تأثير الفعالية الذاتية على قدرة حل المشكلات للطلاب الفصل الحادي عشر للعلوم الطبيعية في المدرسة الثانوية مفتاح العلوم جاتيورو لوماجانج هو ٥٢.٢٪.

الكلمة الرئيسية: الفعالية الذاتية، قدرة حل المشكلات



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan, manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang serius dari berbagai pihak untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Pendidikan sendiri terdiri dari beberapa jenjang. Jenjang pendidikan adalah tahapan-tahapan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Adapun Jenjang pendidikan tersebut adalah prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi (Wikipedia).

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki visi-misi *progressive* yang menginginkan siswanya berhasil dalam segala bidang. Visi-misi demikian merupakan *breakdown* dari visi misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) periode 2014-2019. Dilansir dari web Kemendikbud yang mana salah satu tujuan dari pendidikan sendiri yaitu mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Tentu hal demikian sebagaimana yang telah saya uraikan di atas, membutuhkan partisipasi dan dukungan dari semua pihak. Termasuk dari siswa itu sendiri.



Adapun upaya untuk peningkatan pendidikan membutuhkan lembaga yang memiliki spesifikasi khusus tentang keilmuan yang dipelajari, yang dalam hal ini adalah pondok pesantren. Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk menginap santri (Wikipedia). Di Indonesia sendiri, berdasarkan data di Kemenristek Dikti bahwa tercatat di Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama jumlah santri pondok pesantren di 34 provinsi di seluruh Indonesia, mencapai 3,65 juta yang tersebar di 25.000 pondok pesantren (Kemenag data 2011). Jumlah tersebut terus bertambah seiring arus modernitas yang dihadapi.

Spesifikasi pembelajaran dalam dunia pesantren tentu beragam. Disamping pesantren merupakan lembaga yang mempelajari ilmu agama, seiring perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan umum, kini banyak pesantren yang menyediakan pendidikan umum di dalam pesantren. Seperti Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang. Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan sebuah lembaga pesantren yang bergerak dalam bidang agama, sosial, dakwah dan pendidikan guna mencetak kader-kader muslim penerus cita-cita bangsa dan pembangunan nasional. Dilansir dari website pondok pesantren, adanya sekolah formal di dalam pesantren tersebut agar menghasilkan lulusan-lulusan yang disamping mereka mahir ilmu agama, mereka juga siap menghadapi arus modernisasi.

Adapun lembaga-lembaga yang berada di bawah naungannya, untuk lembaga formal yaitu MI Miftahul Ulum, MTs Miftahul Ulum, MA Miftahul Ulum, dan STIS Miftahul Ulum. Sedangkan untuk lembaga non-formalnya yaitu Madrasah Diniyah Ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah Tsanawiyah. Dimana sebagian besar dari santri baik putra maupun putri menjadi siswa dan atau mahasiswa disalah satu lembaga naungan yayasan tersebut, termasuk juga MA Miftahul Ulum.

MA Miftahul Ulum merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Fokus pembelajaran dari sekolah tersebut yaitu lebih menekankan pada pengetahuan agama dan umum. Hal demikian juga senada dengan jurusan yang ada di sana. Pembagian fokus pembelajaran di MA. Miftahul Ulum terdapat dua jurusan saja, yakni IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Untuk kesibukan dan tugas pembelajaran pada masing-masing jurusan tersebut tentu berbeda. IPA dengan penekanan terhadap keilmuan yang bersifat ilmiah, sedangkan IPS dengan keilmuan yang bersifat social. Dan untuk masing-masing focus pembelajaran, siswa sekolah tersebut dituntut untuk mampu mahir didalam bidang keilmuannya (jurusan). Namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa IPS yang ingin menguasai keilmuan yang ada pada jurusan IPA, dan begitu juga sebaliknya.

MA. Miftahul Ulum sendiri berada pada lingkungan pesantren. yang mana mayoritas siswa yang bersekolah di sana sebagian besar adalah santri

pondok pesantren tersebut. Dengan penekanan untuk memahami ilmu keagamaan, terkadang beberapa siswa menganggap bahwa adanya pengetahuan umum dan atau lembaga formal MA Miftahul Ulum hanya sekedar pelengkap untuk mendapatkan ijazah. Hal demikian tentu tidak dibenarkan. Adanya lembaga pendidikan formal seharusnya sebagai bekal siswa dalam menghadapi arus modernisasi berdasarkan uraian diatas tentu membutuhkan potensi-potensi diri yang kuat agar mampu menyelesaikan stigma-stigma negative terhadap lembaga pendidikan formal, khususnya MA Miftahul Ulum.

Selaras dengan permasalahan yang ada, Bandura (1994) menyatakan bahwa efikasi sebagai penentu bagaimana individu merasa, memotivasi diri, memikirkan sesuatu, dan berperilaku. Pada hakikatnya efikasi diri berkaitan dengan perasaan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menghasilkan pencapaian yang sudah ditargetkan. Santrock (2007) mengatakan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Alwisol (2004) efikasi diri merupakan seberapa kuat individu menghadapi situasi tertentu selaras dengan pendapat tersebut, Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama, karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, penguasaan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Guffron dan Rini, 2010). Salah satu penentu keberhasilan atau tingginya efikasi diri yaitu sejauh mana kemampuan *problem solving* siswa

tersebut. Dimana seseorang yang memiliki kemampuan *problem solving* yang tinggi maka ia juga mempunyai kompetensi dalam menyelesaikan permasalahan dengan baik. dan juga sebaliknya, ketika kemampuan *problem solving* rendah, tidak menutup kemungkinan ia akan menghadapi hambatan dalam proses pembelajarannya (Bandura, 1977).

efikasi menurut Bandura juga diartikan adalah sebagai penentu berperilaku. maka perilaku yang dimaksud adalah mampu mengatasi segala kemungkinan, termasuk mengatasi masalah. Anderson (dalam Suharnan, 2005) mendefinisikan *Problem Solving* sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang cocok bagi tindakan dan pengubahan kondisi sekarang (*present state*) menuju kepada situasi yang diharapkan (*future state atau desired goal*). Menurut Krulik & Rudnick (1996) Pemecahan masalah (*problem solving*) adalah upaya individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang tak lumrah.

Kemampuan dalam pemecahan masalah juga diartikan usaha menemukan urutan yang benar dari alternatif jawaban, sehingga menggerakkan seseorang agar lebih dekat dengan tujuannya, juga proses yang dapat membantu seseorang untuk menemukan apa yang mereka inginkan dan bagaimana mencapainya dengan cara yang paling efektif dengan cara merumuskan masalah, menyusun rencana tindakan, dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada

penyelesaian masalah (Davidoff, 1998). Kemampuan yang demikian harus dimiliki siswa dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

Tentang penelitian yang membahas efikasi diri, sebenarnya sudah banyak yang meneliti, didalam negeri maupun luar negeri dengan karakteristik subyek serta lokasi penelitian yang berbeda. Manara (2008) dengan judul “pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang”. Dalam penelitian ini, *Self Efficacy* atau efikasi diri sebagai variable bebas dan resiliensi sebagai varaibel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi sebab akibat, dengan metode analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil dari penelitian ini diperoleh yaitu bahwa mayoritas mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang mempunyai kategori *self efficacy* dan resiliensi yang sedang. Sehingga menunjukkan bahwa *self efficacy* sangat berpengaruh secara signifikan.

Selanjutnya penelitian Satria (2014) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi (*Tecnopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” . Dalam penelitian ini, efikasi diri dan motivasi berprestasi sebagai variable bebas, sedangkan motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) sebagai variable terikatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan dengan metode analisis regresi linier sederhana. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa efikasi diri dan prestasi



belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) siswa program keahlian teknik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Kemudian Febriana Handayani (2013) , dengan judul “Hubungan Self Efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi” . Penelitian ini memiliki variabel bebas efikasi diri dan prestasi belajar sebagai variabel belajar terikat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMPN 1 Surabaya. Subjek penelitian adalah siswa SMPN 1 Surabaya yang memiliki karakteristik dengan berusia 11-15 tahun dan menempuh pendidikan di kelas akselerasi. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 24 orang siswa. Self efficacy diukur dengan skala self efficacy berdasarkan teori Bandura. Teknik analisis data yang digunakan memakai analisis 51 korelasi tata jenjang (Spearman Rank Order) dengan taraf signifikansi . adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara self efficacy dengan prestasi belajar siswa akselerasi. Dalam Penelitian ini membuktikan bahwa siswa akselerasi dengan self efficacy yang mereka miliki maka mereka yakin menyelesaikan dengan taraf kesulitan tugas serta yakin atas usaha mereka pada berbagai situasi. Siswa akselerasi dengan self efficacy yang tinggi maka mereka yakin dapat meningkatkan prestasi belajar yang diinginkan dengan teman sebaya yang memiliki kecerdasan yang sama.

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa belum ada satu pun yang meneliti tentang pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan *problem solving* dengan subyek siswa MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang.

Oleh sebabnya dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemampuan *Problem Solving* Siswa Kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat efikasi diri pada siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang?
2. Bagaimana tingkat kemampuan *problem solving* pada siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang?
3. Adakah ada pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan *problem solving* siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri terhadap siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan *problem solving* terhadap siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan *problem solving* siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yang berupa pengetahuan baru dalam hasil penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini nantinya diharapkan memberikan manfaat secara praktis terhadap :

- a. Mahasiswa

Manfaat yang diperoleh mahasiswa nantinya dapat berupa pengetahuan baru serta suatu wawasan yang dijadikan dasar dalam menentukan sesuatu, khususnya bagi mahasiswa semester akhir.

- b. Peneliti

Manfaat yang diperoleh peneliti nantinya dapat memunculkan solusi dan inisiatif dari hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efikasi Diri

##### 1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan inti dari teori social kognitif yang diutarakan oleh Bandura yang menekankan peran observasional, determinasi timbal balik, dan pengalaman social dalam mengembangkan *personality* seseorang. Bandura (1994) Efikasi diri adalah suatu hasil keyakinan individu atas kemampuan diriya untuk menguasai situasi dan mengerjakan tugas-tugas sehingga akan menentukan seberapa baik kinerja seseorang. Bandura (dalam Natsir, 2011) kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam berstrategi dan bertindak dalam usaha meraih keberhasilan. Bandura (Jess Feist & Feist, 2010) juga menyatakan efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam kemampuannya melakukan bentuk kontrol terhadap fungsi individu itu sendiri dan kejadian di lingkungan.

Bandura (1994) juga menggambarkan efikasi diri sebagai penentu bagaimana individu merasa, memotivasi diri, memikirkan sesuatu dan berperilaku. Dalam aplikasinya, keyakinan akan kemampuan diri bergantung pada dua hal ; perkiraan tingkat kesukaran suatu tugas dan kecakapan individu menghadapi tugas tersebut. Efikasi diri lebih mencakup hal yang

kedua, yaitu keyakinan kemampuan individu menghadapi tugas (Watson dan Thrapp dalam Sudarmadji, 1994). Alwisol (2009) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi menghadapi situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan menghadapi tindakan yang diharapkan.

Betz dan Haket (Jufri, 2009) menyatakan bahwa pada dasarnya efikasi diri merupakan hasil dari proses kognitif seseorang yang berbentuk keputusan. Keyakinan atau harapan individu sejauh mana ia memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau suatu tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Gist dan Mitchell (Judge dan Erez, dalam Ghufron, 2010) menyatakan bahwa efikasi diri dapat membawa kepada perilaku berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pemecahan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Seseorang dengan efikasi diri yang ia miliki mampu mengatasi permasalahan yang ada disekitarnya. Bandura (1997) menyatakan semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin giat dan tekun usaha-usahanya dalam menghadapi permasalahannya. Sedangkan efikasi diri yang rendah dapat menghalangi usaha dan dapat menyebabkan individu mudah putus asa.

Oleh karenanya, berdasarkan uraian di atas, efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi suatu



tugas, situasi sulit dan atau permasalahan di sekitarnya agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

## 2. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Bandura (1997) membedakan efikasi diri ke dalam beberapa aspek. Yaitu *Level*, *Generality* dan *Strength*.

### A. Tingkatan (*Level*)

Dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan tugas individu yang diyakini akan mampu mengatasinya. Tingkat efikasi diri seseorang berbeda satu sama lain. Tingkatan kesulitan dari sebuah tugas, apakah sulit atau mudah akan menentukan efikasi diri. Pada suatu tugas atau aktifitas, jika tidak terdapat suatu halangan yang berarti untuk diatasi, maka tugas tersebut akan sangat mudah dilakukan dan semua orang mempunyai efikasi diri yang tinggi pada permasalahan ini.

### B. Keadaan Umum (*Generality*)

Dimensi ini mengacu pada variasi situasi dimana penilaian tentang efikasi diri dapat diterapkan. Seseorang dapat menilai dirinya dapat memiliki efikasi diri pada banyak aktifitas atau aktifitas tertentu saja. Dengan semakin banyak efikasi diri yang dapat diterapkan pada berbagai kondisi, maka semakin tinggi efikasi diri seseorang.

### C. Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini terkait dengan kekuatan dari efikasi diri seseorang ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau suatu permasalahan. Efikasi diri yang lemah dapat dengan mudah ditiadakan dengan pengalaman yang menggelisahkan ketika menghadapi sebuah tugas atau permasalahan. Sebaliknya, seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat akan bertekun pada usahanya meskipun pada situasi yang sulit. Dia tidak mudah menyerah dalam mengatasi masalahnya. Dimensi ini mencakup pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinannya. Kemantapan inilah yang menentukan ketahanan dan keuletan

Efikasi diri menurut Bandura (Alwisol, 2004) memiliki dua komponen, yaitu :

1. Ekspektasi Hasil (*Outcome Expectation*)

Ekspektasi hasil adalah perkiraan diri bahwa tingkah laku yang dilakukan diri akan mencapai hasil tertentu.

2. Ekspektasi Efisiensi (*Efficacy Expectations*)

Ekspektasi efikasi adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi pada situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Selain itu, Corsini (Gerris, 2008) menyatakan aspek-aspek efikasi diri diantaranya :

A. Kognitif

Yaitu kemampuan individu untuk memikirkan cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan

B. Motivasi

Yaitu kemampuan individu untuk memotivasi diri melalui pikirannya untuk melakukan tindakan dan membuat keputusan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi tumbuh dari pikiran yang optimis dari dalam diri individu untuk mewujudkan tindakan yang diharapkan. Motivasi dalam efikasi diri digunakan untuk menentukan prediksi kesuksesan atau kegagalan.

C. Afeksi

Yaitu kemampuan individu untuk mengatasi emosi yang ditimbulkan dari diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Afeksi berperan terhadap pengaturan diri terhadap pengaruh emosi. Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan menentukan intensitas pengalaman emosional individu.

D. Seleksi

Yaitu untuk melakukan pertimbangan secara matang dalam berperilaku dilingkungan sekitar individu cenderung lebih memilih

menghindar dari kondisi atau aktivitas diluar kemampuannya. Namun tidak menutup kemungkinan individu menyukai tantangan kondisi atau situasi yang sulit bagi dirinya dan merasa mampu mengatasinya.

Dari dua tokoh yang menjelaskan aspek-aspek efikasi diri di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh motif individu terhadap keberhasilan pencapaian yang diinginkan. Hal demikian tercermin dalam seberapa keras usaha individu dalam melakukan pencapaian yang sudah ditargetkan dan atau diinginkan.

### **3. Sumber-Sumber yang Mempengaruhi Efikasi Diri**

Menurut Bandura (1997) efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Yaitu :

#### **1. Pengalaman Keberhasilan (*iMastery Experience*)**

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu. Sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negative dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat

pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus menerus.

## 2. Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain. Dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang akan dilakukan.

## 3. Persuasi Variabel (*Verbal Persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai keberhasilan. Menurut Bandura (1997) pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati oleh individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

## 4. Kondisi Fisiologis (*Psychological State*)



Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan akan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidak mampuan karena hal itu melemahkan performa kerja masing-masing individu.

Dari beberapa penjelasan mengenai sumber-sumber yang mempengaruhi efikasi diri di atas, efikasi diri dikatakan berhasil tergantung pada keyakinan dan kesungguhan mereka terhadap kemampuan-kemampuan yang mereka miliki dengan mempertimbangkan hal-hal di atas.

#### 4. Efikasi Diri Menurut Perspektif Islam

Seseorang harus percaya akan kemampuan diri yang ia miliki. Alla SWT Menegaskan di dalam Al Quran bahwa setiap manusia mampu menghadapi kejadian-kejadian apapun disekitarnya dalam kondisi apapun. Sebab Allah SWT. Berfirman didalam surat Al Imron Ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا تَحْزَنُوا وَلَا وَأَنْتُمْ الْأَعْلُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ.

Artinya : janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS: Al Imron : 139)

Ayat ini menjelaskan agar kaum muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati meskipun mereka mengalami kekalahan dan penderitaan yang cukup pahit pada perang uhud, karena kalah atau menang dalam suatu

peperangan adalah soal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah SWT. Yang demikian itu hendaklah dijadikan pelajaran. Kaum muslimin dalam peperangan sebenarnya mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi jika mereka benar-benar beriman (Tafsir Depag RI, 2010).

Jadi ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan kelebihan-kelebihan yang mereka miliki, supaya mereka tidak merasa lemah dan justru yakin bahwa ia mampu mengatasi suatu masalah dengan kelebihan-kelebihan yang mereka miliki.

## **B. Kemampuan Problem Solving**

### **1. Pengertian Kemampuan *Problem Solving***

Istilah kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, dapat, dan sanggup (KBBI). Purwanti (2016) Keadaan sanggup yang dimaksud adalah sanggup melakukan suatu pekerjaan atau sanggup dalam menyelesaikan suatu masalah. Kesanggupan melakukan hal tersebut disebut dengan kemampuan. Artinya, kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins, Stephen, Timothy, 2004).

Sedangkan *Problem solving* atau pemecahan masalah oleh Anderson (dalam Suharnan, 2005) mendefinisikan *Problem Solving* sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang cocok bagi tindakan dan pengubahan kondisi sekarang (*present state*) menuju kepada situasi yang diharapkan (*future state atau desired goal*).

Sedangkan menurut Hunsaker, *problem solving* atau pemecahan masalah didefinisikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan (Hunsaker, 2005).

Barkman, S., & Machtmes, K (2002) menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan suatu permasalahan perlu dilakukan adalah Identifikasi Masalah (*Identify/Define the Problem*), Menganalisa Kemungkinan Penyebab dan Asumsi (*Analyze Possible Causes or Assumptions*), Mengidentifikasi Solusi (*Identify Possible Solutions*), Memilih Solusi yang Terbaik (*Select Best Solution*), implementasi Solusi (*Implement the Solution*), Evaluasi dan revisi (*Evaluate Progress and Revise as*).

Menurut Matlin (1989), pemecahan masalah diperlukan ketika seorang individu mempunyai keinginan untuk meraih sebuah tujuan tertentu dan tujuan itu belum tercapai. Matlin (1989) juga mengemukakan bahwa dalam memecahkan masalah, ada baiknya memperhatikan aspek-aspek dari masalah, yaitu: Kondisi nyata yang dihadapi, kondisi yang diinginkan, dan aturan atau batasan yang ada, sehingga dalam proses pemecahan masalah tidak melenceng jauh dari norma-norma yang ada.

Dalam penjelasan lain, Mu'Qodin (2002) mengatakan bahwa *problem solving* adalah merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian

mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang dicapai dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan tindakan yang tepat.

Dalam *Problem solving* atau pemecahan masalah melibatkan membandingkan hal-hal, tetapi selalu ditujukan untuk datang ke semacam solusi. Satu hal yang kita tahu tentang pemecahan masalah adalah bahwa hal itu biasanya jauh lebih sulit bagi orang untuk melakukan ketika masih dalam bentuk abstrak.

Salah satu bagian dari proses pemecahan masalah adalah pengambilan keputusan (*decision making*), yang didefinisikan sebagai memilih solusi terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia. Pengambilan keputusan yang tidak tepat, akan mempengaruhi kualitas hasil dari pemecahan masalah. Secara umum dikemukakan bahwa *problem* timbul apabila ada perbedaan atau konflik antara keadaan satu dengan lain dalam rangka untuk mencapai tujuan, atau juga sering dikemukakan apabila ada kesenjangan antara *das Sein* dan *das Soilen*. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam *problem solving* adalah *directed*, yang mencari pemecahan dan dipacu untuk mencapai pemecahan masalah tersebut.

Dari uraian beberapa tokoh diatas, kemampuan *problem solving* harus dimiliki oleh individu. *Problem Solving* sebagai pencarian solusi terhadap suatu jalan keluar tentu akan sering dilakukan oleh individu terutama dalam

dunia pendidikan. Siswa-siswi diharapkan mempunyai kemampuan *problem solving* yang tinggi.

## 2. Aspek-Aspek Kemampuan *Problem Solving*

Menurut Barkman, S., & Machtmes, K(2002) aspek-aspek kemampuan *Problem Solving* yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Masalah (*Identify/Define the Problem*)

Siswa harus mampu mengetahui masalah yang dihadapi. Sebab tanpa pemahaman yang tepat terhadap masalah yang dihadapi, ia tidak akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

### 2. Menganalisa Kemungkinan Penyebab dan Asumsi (*Analyze Possible Causes or Assumptions*)

Dalam penyebab suatu masalah terjadi, Siswa harus mampu melihatnya dari berbagai sisi. J. Dewey (dalam W. Gulo, 2002) mengatakan dalam tahap ini siswa harus menggunakan pengetahuannya untuk memperinci dan menganalisa masalah dari beberapa sisi. Siswa harus mampu melihat dari berbagai sisi.

### 3. Mengidentifikasi Solusi (*Identify Possible Solutions*)

Setiap masalah membutuhkan solusi. Solusi alternative tentu sangat dibutuhkan. Adanya pemahaman yang benar terhadap masalah yang dihadapi akan membuat seseorang paham akan fakta yang terjadi dan menghasilkan solusi alternative yang diinginkan.



Perpaduan akan pemahaman dan pengetahuan akan mendapatkan solusi terhadap suatu masalah.

#### 4. Memilih Solusi yang Terbaik (*Select Best Solution*)

Untuk mendapatkan solusi yang terbaik seseorang harus berfikir divergen (Widodo, 2014), yakni memahami pertentangan diantara berbagai ide dan memiliki daya temu yang tinggi. Pemikiran demikian akan mampu mengantarkan seseorang terhadap peluang-peluang solusi yang tepat.

#### 5. Implementasi Solusi (*Implement the Solution*)

Pemahaman akan hasil berfikir divergen, tentu butuh akan aplikasi yang *real* yakni dengan mengaplikasikannya terhadap penyelesaian masalah.

#### 6. Evaluasi dan revisi (*Evaluate Progress and Revise as*)

Dalam suatu tindakan perlu adanya evaluasi, bahkan terhadap penyelesaian masalah. Hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu apakah strategi yang dipakai berhasil berdampak baik atau tidak kedalam kehidupannya. Oleh karenanya, untuk memaksimalkan hasil, tentu harus adanya revisi terkait hasil evaluasi yang ada.

### 3. Bentuk-Bentuk kemampuan *Problem Solving*

Ada beberapa bentuk dalam kemampuan *problem solving* menurut Chang, D'Zurilla dan Sanna (2003), yaitu:

### 1. *Rational Problem Solving*

Sebuah bentuk problem solving yang konstruktif yang didefinisikan seperti rasional, berunding dan aplikasi yang sistematis dalam kemampuan menyelesaikan masalah. Model ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

#### a. Identifikasi Masalah

Individu mencoba mengelompokkan dan mengerti masalah yang dihadapi dengan mengumpulkan banyak spesifikasi dan fakta konkrit tentang kemungkinan masalah, mengidentifikasi permintaan, rintangan dan tujuan yang realistis dalam menyelesaikan masalah.

#### b. Mencari Solusi Alternatif

Fokus pada tujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut dan mencoba untuk mengidentifikasi banyak solusi yang memungkinkan termasuk yang konvensional.

#### c. Mengambil Keputusan

Individu mengantisipasi terhadap keputusannya dalam solusi yang berbeda, mempertimbangkan, membandingkan dan kemudian memilih yang terbaik atau solusi yang efektif yang paling berpotensi.

#### d. Mengimplementasi Solusi dan Pembuktian

Seseorang harus berhati-hati dalam menerima dan mengevaluasi solusi yang menjadi pilihan setelah mencoba untuk melaksanakan solusi tersebut kedalam situasi masalah dalam kehidupan nyata.

#### 2. Mengabaikan Kata Hati

Ini adalah salah satu pola karakteristik penyelesaian masalah yang difungsional dalam usaha aktif yang digunakan dalam strategi menyelesaikan masalah dan tehniknya, tetapi usaha ini menyempit, implosif, berhati-hati, sangat cepat, dan tidak lengkap.

#### 3. Bentuk Menghindari Masalah

Bentuk ini adalah salah satu karakteristik penyelesaian masalah yang disfungsional berupa penundaan, pasif atau tidak melakukan apapun dan ketergantungan.

### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Problem Solving*

Menurut Rahmat (2001) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi proses dalam kemampuan *problem solving* yaitu:

#### 1. Motivasi

Petri (dalam Ghufroon & Risnawita, 2014) motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi sendiri menurut Widodo (2014) mengatakan

motivasi yang rendah akan mengalihkan perhatian, sedangkan motivasi yang tinggi akan membatasi fleksibilitas.

## 2. Kepercayaan dan Sikap yang Salah

Widodo (2014) mengatakan bahwa Asumsi yang salah dapat menyesatkan kita. Asumsi Bila kita percaya bahwa kebahagiaan dapat diperoleh dengan kekayaan material, kita akan mengalami kesulitan ketika memecahkan penderitaan batin kita. Kerangka rujukan yang tidak cermat menghambat efektifitas pemecahan masalah.

## 3. Kebiasaan

Kecenderungan untuk mempertahankan suatu sikap dan pola pikir tertentu atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja akan pemecahan masalah. Ini menimbulkan pemikiran yang kaku (*rigid mental set*), lawan dari pemikiran yang fleksibel (*flexible mental set*).

## 4. Emosi

Dalam keseharian, kita tanpa sadar terlibat secara emosional. Widodo (2104) Emosi mewarnai cara berpikir kita sebagai manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi. Tetapi bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi sehingga menjadi stress, barulah kita menjadi silit untuk berpikir efisien

## 5. Kemampuan *Problem Solving* Perspektif Islam

Kemampuan *problem Solving* harus dimiliki oleh setiap orang. Allah SWT. Membeikan kita akal untuk berfikir atas segala sesuatunya termasuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi. Dalam pencarian jalan keluar ini tentu harus ada kemauan dan upaya dari orang tersebut. Sesuai firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al Ra'd ayat 11 yaitu;

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ  
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dari ayat di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam proses mencari jalan keluar atas suatu masalah harus ada usaha yang gigih dari individu tersebut.



## 6. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan *Problem Solving*

*Self Efficacy* atau efikasi diri merupakan kemampuan diri seseorang atas dalam menguasai situasi tertentu dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Gufron dan Rini, 2011). Perilaku berbeda tersebut juga mempengaruhi pelajar dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Salah satu penentu keberhasilan atau tingginya Efikasi Diri yaitu sejauh mana kemampuan *problem solving* pelajar tersebut. Dimana seseorang yang mempunyai kemampuan *problem solving* yang bagus maka ia juga mempunyai kompetensi dalam menyelesaikan permasalahan dengan baik. Dan juga sebaiknya, ketika kemampuan *problem solving* seseorang tersebut rendah, maka tidak menutup kemungkinan ia akan mendapatkan hambatan dalam proses pembelajarannya (Bandura, 1977).

## 7. Hipotesis

Hipotesis riset ( $H_a$ ) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan *Problem Solving* Siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tidak adanya pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan *Problem Solving* Siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dimana penelitian ini dilakukan dengan analisa melalui perhitungan angka. Sugiyono (2009) Penelitian kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Kasiram (2010) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisa keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Dari penjelasan Kasiram di atas, penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai salah satu metode yang digunakan dalam penelitian, dengan menggunakan angka sebagai data utama dalam menganalisis apa yang ingin diketahui dalam suatu penelitian.

#### B. Identifikasi Variabel

Latipun (2015) menjelaskan bahwa variabel merupakan konsep yang mempunyai variabilitas, suatu konstruk yang bervariasi atau yang dapat memiliki bermacam nilai tertentu. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Variable Dependen

Dalam bahasa Indonesia variabel ini juga dikenal dengan variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Problem Solving* (Variabel Y)

## 2. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia variabel ini juga dikenal dengan variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel eksogen (sugiyono, 2009). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri (Variabel X)

Identifikasi Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Independen (bebas)

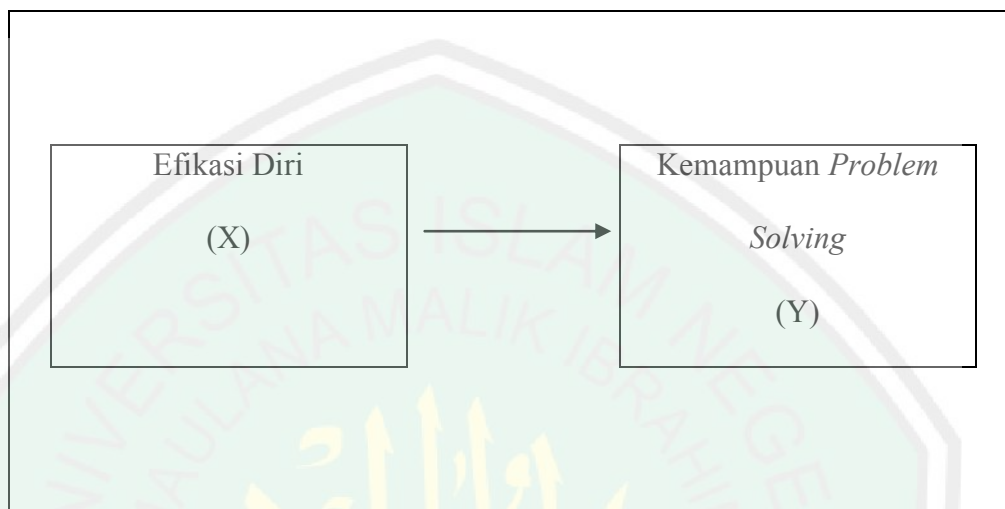
X = Efikasi Diri

### 2. Variabel Dependen

Y = Kemampuan *Problem Solving*

Tabel 3.1

## Skema Identifikasi Variabel



## C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007). Di bawah ini peneliti akan menjelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian:

## 1. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan rasa percaya diri terhadap kemampuan-kemampuan yang dimilikinya agar berhasil mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkannya. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud di atas berupa kemampuan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada.

2. Kemampuan *Problem Solving*



Kemampuan *Problem Solving* merupakan kesanggupan untuk mencari jalan keluar terhadap suatu permasalahan dengan cara mengidentifikasi masalah kemudian menganalisa penyebabnya, kemudian mencari solusi yang terbaik dan mengevaluasinya diakhir.

#### **D. Populasi**

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi siswa kelas XI IPA A dan B di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang yang berjumlah 76 Siswa.

#### **E. Sampel dan Sampling**

Menurut Sugiono (2009) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal demikian juga sesuai dengan apa yang diutarakan Azwar (2007) yang juga menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi

Sedangkan teknik pengambilan sampel (teknik sampling) yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan data yang paling sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka sampel yang ditetapkan oleh peneliti dalam proses penelitian ini sebanyak 75 siswa kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Lumajang dengan teknik pengambilan sample *simple random sampling*.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (2005) menyebutkan bahwa teknik atau metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode sendiri merupakan suatu kata yang abstrak yang tidak dapat diwujudkan dengan benda, tetapi dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrument dibawah ini:

##### 1. Skala psikologi

Azwar (2007) menjelaskan skala psikologi merupakan sekumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu sikap objek. Skala Dalam penelitian kuantitatif untuk menentukan databapa yang ingin diperoleh dari indicator variabel yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua skala yakni efikasi diri dan *problem solving*. Peneliti menggunakan model skala *Likert* dalam pengukuran dan penyajian instrument.

Model skala *Likert* adalah bentuk kuesioner yang mengungkap sikap dari responden yang dalam hal ini siswa kelas XI IPA MA

Miftahul Ulum ke dalam bentuk jawaban atau pernyataan yang terdiri dari lima kategori, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), tidak ada pendapat (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap kategori jawaban tersebut memiliki skor tersendiri sesuai dengan positif atau negatifnya item tersebut. Berikut nilai skor perkategori:

**Tabel 3.2**

**Kategori Skor Teknik Skala *Likert***

No.	Pilihan Jawaban	Skor Item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Tidak Sesuai	1	4
2	Tidak Sesuai	2	3
3	Sesuai	3	2
4	Sangat Sesuai	4	1

Dalam penggunaan model skala *Likert* ini, peneliti hanya menggunakan empat macam kategori jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Peneliti meniadakan jawaban Tidak Ada Pendapat (N). Adapun alasan peneliti dalam meniadakan kategori (N) yakni jika pilihan (N) disediakan maka responden akan cenderung memilihnya sehingga data mengenai perbedaan responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2007).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antar peneliti dan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya-jawab dengan responden (W. Gulo, 2007). Wawancara dapat dilakukan langsung

maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara secara langsung dapat dilakukan dengan sumber data yang dalam hal ini siswa. Wawancara tidak langsung dapat dilakukan dengan orang lain yang berkaitan dengan sumber yang dalam hal ini guru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan adalah garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan kepada guru dan siswa di lokasi penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2005).

Data langsung yang dimaksud dalam penelitian ini yakni profil sekolah MA Miftahul Ulum, informasi dari guru dan alumni, serta internet yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Alasan peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode karena dokumen merupakan bukti yang konkrit dan dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat alamiah, dan tidak reaktif. Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai data penunjang dalam penelitian ini.

## G. Instrumen Pengumpulan Data

Selanjutnya, untuk menggunakan cara yang telah ditentukan (pengamatan, wawancara, kuesioner, documenter) dibutuhkan alat untuk mengumpulkan data. Alat itulah yang kita sebut dengan instrument penelitian (Gulo, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala sebagai instrument pengumpulan data. Skala yang digunakan peneliti mencakup dua hal yakni skala efikasi diri dan skala kemampuan *problem solving*.

### 1. Skala efikasi diri.

Skala efikasi diri dalam penelitian ini adaptasi dari skala milik Ralf Schwarzer, at all (1995) dari universitas Frerie. Skala ini pertama kali dikembangkan dari 20 aitem, kemudian setelah berkembang menjadi 10 aitem. Hanya saja dalam skala ini tidak terdapat keterangan mengenai *blue print* di dalamnya (Scholz, Dona, Sud, & Schwarzer, 2002). Dalam aplikasinya, peneliti menambahkan beberapa aitem dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi subyek responden

Peneliti menggunakan skala milik Ralf Schwarzer karena landasan teori yang digunakan adalah *social cognitive* milik Albert Bandura selain itu juga koefisien reliabilitas skala Schwarzer berkisar 0,075-0,91 (Scholz, Dona, Sud, & Schwarzer, 2002) sehingga dapat dikatakan reliabel.



Pada awalnya skala ini menggunakan bahasa Inggris, namun karena untuk memudahkan responden memahami skala, maka peneliti telah menterjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia dengan bantuan lembaga bahasa Pusat Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI) untuk memodifikasi menyesuaikan dengan kondisi responden agar dapat dipahami oleh responden.

Dalam skala ini terdapat empat alternatif jawaban dari rentang angka 1, 2, 3, dan 4. Responden diminta untuk menjawab pernyataan yang telah diajukan dengan memberikan centang pada kolom alternatif jawaban yang telah diberikan.

**Tabel 3.3**

**Blueprint Skala Efikasi Diri**

Aspek	Indikator Perilaku	Nomor Item		Jumlah Item
		Favourable	Unfavourable	
Tingkatan ( <i>level</i> )	Memiliki keyakinan yang tinggi mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi	1, 9, 16	10, 11, 13	6
Keadaan Umum ( <i>Generality</i> )	Mampu menyikapi permasalahan dengan positif	3, 2	12	3
	Melibatkan pengalaman penyelesaian masalah	4, 5	14	3
Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Memiliki keyakinan diri yang kuat akan potensi dirinya	6, 7, 8	15, 17, 18	6
Jumlah				18

## 2. Skala Kemampuan *Problem Solving*

Skala kemampuan *problem solving* dalam penelitian ini menggunakan skala milik Barkman, S., & Machtmes, K (2002) dengan jumlah item 24 dan telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan dimodifikasi menyesuaikan dengan kondisi responden agar dapat dipahami oleh responden.

Skala efikasi diri dalam penelitian ini adaptasi dari skala milik Barkman, S., & Machtmes, K (2002). Skala ini pada awalnya berjumlah 24, namun karena menyesuaikan dengan kondisi responden, peneliti menambahkan beberapa aitem.

Skala milik Barkman, S., & Machtmes, K (2002) Pada awalnya skala menggunakan bahasa Inggris, namun karena untuk memudahkan responden memahami skala, maka peneliti telah menterjemahkannya kedalam Bahasa Indonesia dengan bantuan lembaga bahasa Pusat Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI) untuk memodifikasi menyesuaikan dengan kondisi responden agar dapat dipahami oleh responden.

Dalam skala ini terdapat empat alternative jawaban dari rentang angka 1, 2, 3, dan 4. Responden diminta untuk menjawab pernyataan yang telah diajukan dengan memberikan centang pada kolom alternative jawaban yang telah diberikan.

Tabel 3.4

Blueprint Skala Kemampuan *Problem Solving*.

Aspek	Indikator Perilaku	Nomor Item		Jumlah Item
		Favourable	Unfavourable	
Identifikasi masalah ( <i>Define the Problem</i> )	memahami masalah yang dihadapi	2, 7, 29, 34	5, 30	6
Menganalisa Kemungkinan Penyebab dan asumsi ( <i>Analyze Possible Causes or Assumptions</i> )	Menganalisa penyebab suatu masalah dengan melibatkan pengetahuan dan dari bebrbagai pandangan	1, 4, 6, 8	26, 27	6
Mengidentifikasi Solusi ( <i>Identify Possible Solutions</i> )	Mempunyai alternatif solusi ketika dihadapkan pada masalah	3, 10, 11, 15, 19	21	6
Memilih Solusi Terbaik ( <i>Select Best Solution</i> )	Mampu membuat solusi yang tepat ketika dihadapkan dalam suatu masalah dengan melibatkan pengalaman dan pengetahuan	12, 13, 14, 16	9, 28	6

Implementasi Solusi ( <i>Implement the Solution</i> )	Mampu menjalankan rencana penyelesaian masalah sesuai dengan apa yang telah direncanakan	18, 31, 32, 33	20, 25	6
Evaluasi dan Revisi ( <i>Evaluate Progress and Revise as</i> )	Mampu menilai apakah pemecahan masalah yang telah dilakukan sudah benar	23, 24, 35	17, 22, 36	6
Jumlah				36

## H. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui apakah variabel yang diukur dalam penelitian ini telah terukur dengan benar dan dapat diandalkan konsistensinya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

### 1. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah (Kasiram, 2008). Data yang sudah terkumpul kemudian tanpa dianalisis akan menjadi data yang tidak berarti.

Amirin (1995) menjelaskan bahwa teknik analisis data digolongkan menjadi dua bagian, yakni teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Menurutnya penggunaan analisis kualitatif

pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisa dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi, dan sejenisnya. Sedangkan teknik analisis kuantitatif pada dasarnya menggunakan teknik statistic yang paling sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Siswanto (2012) menyebutkan terdapat 2 cara dalam analisis data:

1. Analisis Non-Statistik

Tehnik analisis ini biasanya digunakan untuk mengolah data kualitatif dengan cara membaca data yang sudah diolah dan kemudian merumuskannya.

2. Analisis Statistik.

Tehnik analisis ini biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif, dengan cara melakukan perhitungan-perhitungan statistic.

Analisis data statistic terbagi menjadi dua bagian (Burhan, 2001) yakni statistic deskriptif dan statistic inferensial. Statistik deskriptif yakni penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Sedangkan statistic inferensial digunakan pada penelitian eksplanasi yang bertujuan tidak saja mendeskripsikan keadaan gejala social



yang tampak, tetapi lebih jauh lagi ingin melihat hubungan kausalitas diantara gejala-gejala tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif dengan analisis statistic.

## 2. Uji Validitas

Arti valid disini yaitu untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur, mampu menjadi alat ukur objek penelitian. Dalam arti lain, validitas menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010).

Azwar (2014) menyatakan bahwa suatu alat tes dikatakan validitasnya tinggi apabila validitas tersebut menjalankan ukurannya dan memberikan hasil yang tepat dan akurat. Rumus yang digunakan untuk pengujian validitas butir aitem dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson correlation* yang merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari variabel. Berikut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2} (\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*

$n$  = jumlah responden

$\sum x$  = jumlah skor tiap-tiap aitem

$\sum y$  = jumlah skor total aitem

$\sum xy$  = jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor aitem

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor total

Adapun setelah mealkukan penghitungan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

***Blueprint Validitas Variabel Efikasi Diri***

Variabel	Aspek	Item		Jumlah Item
		Tidak Gugur	Gugur	
Efikasi Diri	Tingkatan ( <i>level</i> )	1, 9, 16, 10, 11, 13	10	6
	Keadaan Umum ( <i>Generality</i> )	3, 2, 12	-	3
		4, 5, 14	4	3
	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	6, 7, 8, 15, 17, 18	-	6
Total		18		

Validitas hasil pengukuran skala pada aitem yang dikatakan valid jika  $r$  dihitung lebih besar dari  $r$  tabel dan korelasi  $r_{xy} > 0,25$  (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan kriteria validitas  $r_{xy} > 0,25$  untuk setiap aitem pada skala efikasi diri. Kriteria tersebut menunjukkan hasil ujicoba terpakai skala efikasi diri awalnya memiliki jumlah 18 aitem, dinyatakan gugur pada 2 aitem dan 16 aitem sisanya dinyatakan valid.



**Tabel 3.6***Blueprint Validitas Variabel Kemampuan Problem Solving*

Variabel	Aspek	Item		Jumlah Item
		Tidak Gugur	Gugur	
Kemampuan <i>Problem Solving</i>	Identifikasi masalah ( <i>Define the Problem</i> )	2, 7, 29, 34, 5, 30	5, 30	6
	Menganalisa Kemungkinan Penyebab dan asumsi ( <i>Analyze Possible Causes or) Assumptions</i> )	1, 4, 6, 8, 26, 27	-	6
	Mengidentifikasi Solusi ( <i>Identify Possible Solutions</i> )	3, 10, 11, 21, 15, 19	15, 21	6
	Memilih Solusi Terbaik ( <i>Select Best Solution</i> )	12, 13, 14, 16, 9, 28	9, 28	6
	Implementasi Solusi ( <i>Implement the Solution</i> )	18, 31, 32, 20, 25, 33	20	6
	Evaluasi dan Revisi ( <i>Evaluate Progress and Revise as</i> )	23, 24, 35, 17, 22, 36	17, 22, 23, 36	6
Jumlah		36		

Validitas hasil pengukuran skala pada aitem yang dikatakan valid jika  $r$  dihitung lebih besar dari  $r$  tabel dan korelasi  $r_{xy} > 0,25$  (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan kriteria validitas  $r_{xy} > 0,25$  untuk setiap aitem pada skala kemampuan *problem solving*. Kriteria tersebut menunjukkan hasil ujicoba terpakai skala kemampuan *problem solving* awalnya memiliki jumlah 36 aitem,

dinyatakan gugur pada 11 aitem dan 25 aitem sisanya dinyatakan valid.





### 3. Uji Reliabelitas

Reliabilitas instrumen memiliki pengertian dengan memahami instrumen yang cukup dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Azwar, 2007). Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan uji reliabilitas internal, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Azwar, 2007). Sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Untuk mencari varian butir dengan rumus :

$$\sigma = \frac{(x^2) - \frac{\sum(x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma$  = Varian tiap butiran

X = Jumlah skor butir

Y = Jumlah responden

Untuk menguji reliabilitas alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah program analisa kesahihan butir, dengan menggunakan program SPSS (*statistical program for social science*) 24.0 for windows

Adapun setelah melakukan penghitungan, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Uji Reliabelitas Efikasi Diri dan Kemampuan *Problem Solving***

Variabel	Alpha	Keterangan
Efikasi Diri	0,822	Reliabel
<i>Problem Solving</i>	0,868	Reliabel

Pada dasarnya penelitian kuantitatif, semakin angka koefisien *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) mendekati 1,00 maka akan semakin tinggi tingkat reliabilitasnya (azwar, 2014). Pada table di atas, skala penelitian untuk variabel Efikasi Dirii memiliki angka koefisien reliabilitas sebanyak 0,822 dan pada skala penelitian untuk variabel kemampuan *Problem Solving* sebanyak 0,868. Dari hasil tersebut menunjukkan angka koefisien reliabilitas pada variabel efikasi diri dan kemampuan *Problem*

*Solving* dapat memberikan kesimpulan bahwa skala yang digunakan sudah cukup reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian.

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat besaran data yang diperoleh dari penelitian, apakah data berdistribusi normal atau tidak.

#### 5. Analisa Kategorisasi Variabel

Untuk mengkategorikan dan mengukur tingkat konsep diri dan komunikasi interpersonal, maka digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada mean hipotetik dan standart deviasi dengan bantuan analisis frekuensi SPSS (Statistical Program for Sosial Science) versi 24.0 ,kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2012):

**Tabel 3.8**

#### **Rumus Kategorisasi Variabel**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Interpretasi</b>
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi
$(M + 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	Sedang
$X < (M + 1SD)$	Rendah

Keterangan :

M = rata-rata

SD = standart deviasi

Skor kriteria tinggi, sedang dan rendah pada tahap berikutnya akan digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase. Ini dilakukan dengan cara memasukkan skor-skor yang ada ke dalam rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = prosentase

f = frekuensi

N = jumlah subjek

Analisis data yang kedua adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 24.0' *for windows*.

Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2} (\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah responden

$\sum x$  = jumlah skor tiap-tiap aitem

$\Sigma y$  = jumlah skor total aitem

$\Sigma xy$  = jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total

$\Sigma x^2$  = jumlah kuadrat skor aitem

$\Sigma x^2$  = jumlah kuadrat skor total

#### 6. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Biasanya uji linieritas dilakukan sebelum data dilakukan uji korelasi atau uji regresi..

#### 7. Uji Regresi

Untuk mengetahui pengaruh dari situasi variabel dibutuhkan suatu analisis yang tidak hanya korelasi. Analisis regresi dapat memenuhi kebutuhan itu (Gulo, 2007). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent dapat diprediksikan melalui variabel independent secara individual atau pun bersama-sama. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk memutuskan apakah ingin menaikkan atau menurunkan variabel independent (Sugiyono & Wibowo, 2004).

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data Regresi Linier Sederhana. Regresi linier sederhana yakni analisis regresi yang hanya melibatkan satu variabel dependen dinotasikan dengan Y dan satu variabel independen dinotasikan dengan X (Thoifah, 2015).





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian berlangsung pada hari sabtu 21 April 2018 DI Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang. Penelitian dimulai pukul 13.00 WIB seusai siswa melaksakan ujian semester. Penelitian dimulai dengan kelas XI IPA A yang berjumlah 38 siswa, dan kemudian dilanjutkan dengan kelas XI IPA B yang memiliki 37 siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang saudara peneliti untuk menyebarkan angket dan seorang guru yang untuk membantu menertibkan kelas.

Seusai melakukan sebar angket, peneliti melanjutkan sesi wawancara pada beberapa siswa dan guru subyek untuk memperoleh data lebih dalam terkait penelitian ini. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Linieritas

Uji linier digunakan untuk melihat apakah data berkorelasi secara linier. Data yang berkolerasi secara linier adalah syarat data dapat dianalisis menggunakan analisis linier berganda. Uji linieritas dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan software SPSS 24 *for windows* dengan melihat

nilia signifikansi pada output SPSS. Hasil dari uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
PROBLEM SOLVING * EFIKSDI DIRI	Between	(Combined)	4559,774	25	182,391	4,081	,000
	Groups	Linearity	3538,993	1	3538,993	79,186	,000
		Deviation from Linearity	1020,782	24	42,533	,952	,539
	Within Groups		2189,906	49	44,692		
	Total		6749,680	74			

Pada **tabel 4.1** nilai Sig. menunjukkan 0,539 lebih besar ( $\text{sig} > 0,05$ ). Yang artinya, hasil dari uji linieritas tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen.

## 2. Uji Normalitas

Dalam penelitian, peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang digunakan peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas merujuk pada hasil table *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.2

## Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SUM_X	SUM_Y
N		75	75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	46.3333	75.2400
	Std. Deviation	6.42700	9.55049
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.097
	Positive	.072	.053
	Negative	-.052	-.097
Test Statistic		.072	.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.079 <sup>c</sup>

Pada table 4.2 hasil uji normalitas dari perhitungan SPSS 24 dapat dilihat pada table *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas. hasil dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov Z* didapatkan *Test Statistic* untuk variabel Efikasi Diri dengan nilai signifikan sebanyak 0,072 dan untuk kolom *Test Statistik* pada variabel Kemampuan *Problem Solving* didapatkan nilai signifikan sebanyak 0,97. Nilai *Test Statistik* dari variabel Efikasi Diri dan Kemampuan *Problem Solving* pada tabel lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga variabel Efikasi Diri dan Kemampuan *Problem Solving* tersebut dinyatakan **berdistribusi normal**.

### 3. Analisa Kategorisasi Variabel

Analisis kategori variabel penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi presentase variabel penelitian pada subyek yang diteliti. Tingkat efikasi diri dan kemampuan problem solving pada siswa kelas XI

IPA MA. Miftahul Ulum Lumajang Jatiroto Lumajang dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah sesuai dengan pembahasan sebelumnya.. Penentuan kategori tersebut dilakukan oleh peneliti setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik pada kedua variabel tersebut.

**a. Efikasi Diri**

Adapun nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik pada variabel konsep diri dapat diketahui tabel berikut :

**Tabel 4.3**

**Nilai *Mean* dan *Standart Deviation* Efikasi Diri**

Keterangan	Jumlah
Mean	46,33
SD ( <i>Standart Deviation</i> )	6,42

Sumber : data penelitian diolah (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.3** diketahui bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik adalah 46,33 dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik sebesar 6,42 selanjutnya dari nilai-nilai tersebut akan dihitung menggunakan rumus yang sudah disebutkan sebelumnya, berikut hitungannya:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Tinggi} &= X \geq (M + 1SD) \\
 &= X \geq (46,33 + 6,42) \\
 &= X \geq 52,75
 \end{aligned}$$

$$\text{b. Sedang} = (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$$



$$= (46,33 - 6,42) \leq X < (46,33 + 6,42)$$

$$= 39,91 \leq X < 52,75$$

c. Rendah =  $X < (M - 1SD)$

$$= X < (46,33 - 6,42)$$

$$= X < 39,91$$

Melalui perhitungan kategorisasi tingkat efikasi diri pada siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Penghitungan Kategorisasi Efikasi Diri**

		X_ED			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	TINGGI	11	14.7	14.7	14.7
	SEDANG	54	72.0	72.0	86.7
	RENDAH	10	13.3	13.3	100.0
Total		75	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas Frekuensi dan Prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang memperoleh skor 72% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 54 siswa, sedangkan pada kategori tinggi memiliki prosentase 14,7% dengan jumlah frekuensi 11

siswa dan pada kategori yang rendah memiliki prosentase 13,3% dengan jumlah frekuensi 10 siswa.

#### b. Kemampuan *Problem Solving*

Adapun nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik pada variabel kemampuan *problem solving* dapat diketahui tabel berikut :

**Tabel 4.5**

#### **Nilai *Mean* Dan *Standart Deviation* Kemampuan *Problem Solving***

Keterangan	Jumlah
Mean	75,24
SD ( <i>Standart Deviation</i> )	9,55

Sumber : data penelitian diolah (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.5** diketahui bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik adalah 75,24 dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik sebesar 9,55 selanjutnya dari nilai-nilai tersebut akan dihitung menggunakan rumus yang sudah disebutkan sebelumnya, berikut hitungannya :

- a. Tinggi  $= X \geq (M + 1SD)$   
 $= X \geq (75,24 + 9,5)$   
 $= X \geq 84,79$
- b. Sedang  $= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$   
 $= (75,24 - 9,55) \leq X < (75,24 + 9,55)$   
 $= 65,69 \leq X < 84,79$
- c. Rendah  $= X < (M - 1SD)$

$$= X < (75,24 - 9,55)$$

$$= X < 65,69$$

Melalui perhitungan kategorisasi tingkat siswa kelas XI IPA MA.

Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Penghitungan Kategorisasi Kemampuan *Problem Solving***

		Y_PS			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	TINGGI	13	17.3	17.3	17.3
	SEDANG	52	69.3	69.3	86.7
	RENDAH	10	13.3	13.3	100.0
Total		75	100.0	100.0	

Berdasarkan **Tabel 4.6** diatas Frekuensi dan Prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan problem solving siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang memperoleh skor 69,3% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 52 siswa, sedangkan pada kategori tinggi memiliki prosentase 17,3% dengan jumlah frekuensi 13 siswa dan pada kategori yang rendah memiliki prosentase 13,3% dengan jumlah frekuensi 10 siswa.

Dari hasil kategorisasi variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang memiliki

tingkat Efikasi Diri sedang yakni 72% dan tingkat Kemampuan *Problem Solving* sedang yakni 69,3%.

#### 4. Uji Regresi

Untuk memprediksi variabel *dependent* melalui variabel *independent*, serta untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar variabel *independent* terhadap variabel *dependent* peneliti menggunakan uji regresi. Uji regresi yang digunakan adalah uji regresi sederhana.

Uji regresi sederhana yaitu analisis regresi yang hanya melibatkan satu variabel dependen yang dinotasikan dengan Y dan satu variabel independen yang dinotasikan dengan X.

Pada penelitian ini, peneliti menghitung dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Pengaruh Variable *Independent* Terhadap Variabel *Dependent***

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 <sup>a</sup>	.524	.518	6.63189

a. Predictors: (Constant), X\_ED

Pada **tabel 4.7** menjelaskan bahwa terdapat hasil 0,724 pada kolom R dan menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan *problem solving* sebesar 72,4%. Hasil tersebut belum sepenuhnya murni karena terkontaminasi oleh nilai pengganggu sehingga diakuratkan kembali menjadi 0,524 atau sebesar 52,4% Pada kolom R Square. Agar hasil yang murni dan paling akurat, hasil tersebut

diakuratkan kembali menjadi 0,518 atau 51,8% pada kolom *adjusted R Square*. Sehingga bias dikatakan bahwa pengaruh pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan *problem solving* siswa MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang sebesar 51,8%. Selanjutnya pada kolom *standart error of the estimate* menghasilkan nilai sebesar 6.63189 dengan model yang semakin mendekati 0 tesrsebut, maka dapat dikatakan model yang akurat sebesar 63,18%.

**Tabel 4.8**

**Hasil Pengaruh variable *independent* terhadap variabel *dependent***

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3538.993	1	3538.993	80.465	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3210.687	73	43.982		
	Total	6749.680	74			

a. Dependent Variable: Y\_PS

b. Predictors: (Constant), X\_ED

Pada **tabel 4.8** Menjelaskan tentang berpengaruh tidaknya variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pada beberapa kolom yang ditampilkan pada tabel ANOVA di atas, lebih tepatnya dikolom Sig. (signifikansi). Untuk mengetahui hasil dari tabel ini, jika hasil dari Sig. (signifikansi) dibawah nilai 0,05 maka variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*, dan jika hasil dari Sig. (signifikansi) diatas nilai 0,05 maka variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Pada kolom di atas, nilai Sig.



menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang merupakan lebih kecil atau di bawah nilai 0,05, maka bisa dikatakan Efikasi Diri (X) berpengaruh terhadap kemampuan *problem solving* (Y) siswa MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang.

**Tabel 4.9**  
**Tabel Coefficients**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	25.385	5.610		4.525	.000
	X_ED	1.076	.120	.724	8.970	.000

a. Dependent Variable: Y\_PS

Berdasarkan output pada **tabel 4.9** di atas, diketahui nilai Sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Siswa MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang

### C. PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa perhitungan sebelumnya, maka langkah selanjutnya peneliti akan memaparkan dan melakukan pembahasan atas apa yang tersaji pada rumusan masalah.

#### 1. Tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang

Bandura menyatakan (Jess Feist & Feist, 2010) efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam kemampuannya melakukan bentuk kontrol terhadap fungsi individu itu sendiri dan kejadian di lingkungan. Bandura (1994) menggambarkan efikasi diri sebagai penentu bagaimana individu merasa, memotivasi diri, memikirkan sesuatu dan berperilaku. Dalam aplikasinya, keyakinan akan kemampuan diri bergantung pada dua hal ; perkiraan tingkat kesukaran suatu tugas dan kecakapan individu menghadapi tugas tersebut. Efikasi diri lebih mencakup hal yang kedua, yaitu keyakinan kemampuan individu menghadapi tugas (Watson dan Thrapp dalam Sudarmadji, 1994). Alwisol (2009) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi menghadapi situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan menghadapi tindakan yang diharapkan..

Bandura (1997) menyatakan semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin giat dan tekun usaha-usahanya dalam menghadapi permasalahannya. Sedangkan efikasi diri yang rendah dapat menghalangi usaha dan dapat menyebabkan individu mudah putus asa.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang berada pada kategori sedang dengan prosentase 72% yakni 54 siswa.

## 2. Tingkat Kemampuan *Problem Solving* Siswa Kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang

Purwanti (2016) menyatakan bahwa kemampuan merupakan keadaan sanggup, yang artinya sanggup melakukan suatu pekerjaan atau sanggup dalam menyelesaikan suatu masalah. Kesanggupan melakukan hal tersebut disebut dengan kemampuan. Artinya, kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins, Stephen, Timothy, 2004). Dalam penelitian ini, kemampuan diartikan sebagai kesanggupan memecahkan masalah. *Problem solving* atau pemecahan masalah oleh Anderson (dalam Suharnan, 2005) mendefinisikan *Problem Solving* sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang cocok bagi tindakan dan perubahan kondisi sekarang (*present state*) menuju kepada situasi yang diharapkan (*future state atau desired goal*). Sedangkan menurut Hunsaker, *problem solving* atau pemecahan masalah didefinisikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan (Hunsaker, 2005).

Barkman, S., & Machtmes, K (2002) menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan suatu permasalahan perlu dilakukan adalah Identifikasi Masalah (*Identify/Define the Problem*), Menganalisa Kemungkinan Penyebab dan Asumsi (*Analyze Possible Causes or Assumptions*),

Mengidentifikasi Solusi (*Identify Possible Solutions*), Memilih Solusi yang Terbaik (*Select Best Solution*), implementasi Solusi (*Implement the Solution*), Evaluasi dan revisi (*Evaluate Progress and Revise as*).

Menurut Matlin (1989), pemecahan masalah diperlukan ketika seorang individu mempunyai keinginan untuk meraih sebuah tujuan tertentu dan tujuan itu belum tercapai. Matlin (1989) juga mengemukakan bahwa dalam memecahkan masalah, ada baiknya memperhatikan aspek-aspek dari masalah, yaitu: Kondisi nyata yang dihadapi, kondisi yang diinginkan, dan aturan atau batasan yang ada, sehingga dalam proses pemecahan masalah tidak melenceng jauh dari norma-norma yang ada.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa tingkat Kemampuan *Problem Solving* Siswa Kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang berada pada kategori sedang dengan prosentase 69,3% yakni 52 siswa.

### **3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Siswa MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang**

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari self-efficacy terhadap kemampuan *problem solving* siswa MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh Efikasi Diri

Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Siswa MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang sebesar 52,4% berdasarkan *R Square* pada tabel uji regresi sederhana. Adapun 47,6% yang lain berpengaruh terhadap faktor lain.

Manara (2008) didalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta didapatkan hasil yang signifikan, bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap factor tingkat kecemasan dengan nilai 68,4 %.

Dengan hasil yang demikian, Bandura (1997) menyatakan semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin giat dan tekun usahanya dalam menghadapi permasalahannya. Sedangkan efikasi diri yang rendah dapat menghalangi usaha dan dapat menyebabkan individu mudah putus asa.

Patrich dan Gracia (dalam Mukhid, 2009) mengemukakan bahwa siswa yang percaya jika mampu melakukan tugas-tugas akademik menggunakan strategi kognitif dan meta kognitif lebih mampu untuk tetap bertahan untuk melakukannya lebih lama dari siswa yang tidak percaya jika dirinya mampu mengatasi tugas atau masalah akademiknya.



Dalam memecahkan masalah, tentu ada beberapa hal yang harus dilakukan, Barkman, S., & Machtmes, K (2002) menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan suatu permasalahan perlu dilakukan adalah Identifikasi Masalah (*Identify/Define the Problem*), Menganalisa Kemungkinan Penyebab dan Asumsi (*Analyze Possible Causes or Assumptions*), Mengidentifikasi Solusi (*Identify Possible Solutions*), Memilih Solusi yang Terbaik (*Select Best Solution*), implementasi Solusi (*Implement the Solution*), Evaluasi dan revisi (*Evaluate Progress and Revise as*).

Dalam memecahkan masalah, tentu juga memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhinya. Yakni motivasi, ekepercayaan dan sikap yang salah, kebiasaan dan emosi. Sebab keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah bergantung pada efikasi diri yang mereka miliki. Bandura (dalam Zimmerman, 2000) membuktikan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang lebih siap, bekerja lebih keras mampu menyelesaikan masalah dan memiliki efek samping emosi yang lebih rendah dari pada siswa yang meragukan kemampuan mereka.

Oleh karenanya, pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan problem solving siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang berada pada kategori sedang, dalam artian beberapa siswa ada yang meragukan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah dan tugas akademiknya. Hal demikian, berdasarkan hasil wawancara peneliti

dengan beberapa siswa mendapatkan hasil bahwa, beberapa dari mereka memang kesulitan menyelesaikan masalah akademik dikarenakan kegiatan akademik pesantren yang sangat padat. Namun, beberapa siswa yang lain mengatakan bahwa, kegiatan pesantren bukan alasan bagi mereka untuk fokus terhadap akademik sekolah terlebih jurusan yang mereka ambil.

Salah satu Guru juga berpendapat demikian. Kegiatan yang ada di pesantren seharusnya bukan alasan bagi siswa untuk lalai dalam menyelesaikan tugas akademik. Buktinya, setiap tahun beberapa siswa ada yang meraih prestasi dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan data diatas, siswa seharusnya mampu dan yakin terhadap kemampuannya menyelesaikan masalah dan guru harus mendukung dan memotivasinya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat efikasi diri siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang berada dalam kategori sedang. Artinya, siswa kelas XI IPA terkadang merasa percaya pada kemampuan dirinya sendiri saat menyelesaikan tugas dan masalah, namun terkadang juga merasa bahwa dirinya lemah dan tidak berdaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
2. Tingkat Kemampuan *Problem Solving* siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang berada dalam kategori sedang. Artinya, terkadang kemampuan memecahkan masalah siswa kelas XI IPA bias diandalkan atau diakui mampu memecahkan masalah, namun terkadang merasa tidak mampu.
3. Efikasi diri mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang. Hasil penelitian menyatakan pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan

problem solving siswa MA. Miftahul Ulum Lumajang sebesar 52,2%.



## B. SARAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut, antara lain:

1. Bagi pihak Guru siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang.

Dari hasil penelitian ini, dinyatakan bahwa siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang memiliki efikasi diri dan kemampuan *problem solving* sedang. Untuk siswa yang memiliki tingkat self-efficacy yang sedang, diharapkan para guru untuk selalu men-*support* segala perlakuan psotif siswa tentang kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Serta meberikan pemahaman diri siswa terhadap kemampuannya, pemahaman diri siswa terhadap sejauh mana kemampuannya dapat digeneralisasikan. pada tugas dan masalahnya, serta menguatkan tingkat keyakinan diri santri terhadap potensinya.

2. Bagi siswa kelas XI IPA dan siswa lainnya di MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang

Bagi siswa kelas XI IPA dan siswa lainnya di MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang, untuk lebih meningkatkan



kemampuannya dalam memilih tugas yang sesuai dengan kemampuannya sehingga lebih yakin dapat menyelesaikan tugas tersebut meskipun tugas tersebut tergolong baru atau tidak biasa dikerjakannya. Disarankan pula untuk seluruh siswa berusaha lebih percaya diri pada kemampuan yang mereka miliki. Ketika santri memiliki efikasi diri yang tinggi, maka ia akan mampu mengatasi masalah dan tugas yang diberikan. Kemudian, ketika menghadapi masalah dan tugas, siswa seharusnya memandang masalah atau tugas sebagai langkah tantangan yang akan membuatnya berkembang dan menjadi lebih baik.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, disarankan untuk menggunakan variabel lain seperti motivasi, dan lain sebagainya untuk mengetahui apa saja yang memengaruhi kemampuan memecahkan masalah siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barkman, S., & Machtmes, K.. 2002. *Solving Problems Survey*. Youth Life Skills Evaluation project at Penn State. Instrument also cited by the CYFAR Life Skills Project at Texas A&M University. *JURNAL*.
- Bandura, A. 2006. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*. Information Age Publishing All rights of reproduction in any form reserved. *JURNAL*.
- Jarvis, M. 2000. *Teori-Teori Psikologi*. Bandung: Nusa Media
- Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press  
<https://www.kemendikbud.go.id/main/tentang-kemendikbud/visi-dan-misi>
- Friedman, S.H., & Schustack, W. M. 2006. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M., 1995. *Generalized Self-Efficacy scale*. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston, *Measures in health psychology: A user's portfolio. Causal and control beliefs (pp. 35-37)*. Windsor, UK: NFER-NELSON.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan remaja*. edisi 6. Jakarta: Erlangga

Ghufroon, N & Risnawita, R. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Team Pustaka Phoenix, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix.

Robbins, Stephen P., & Timothy., 2008. *Prilaku Organisasi Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.

Purwita S., 2016. *Kemampuan Siswa Menyelesaikan Masalah (Problem Solving) Pada Konsep Gerak Di Kelas X Man Rukoh Darussalam*. Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. *SKRIPSI*.

Kasiram, M. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press

Chang & Richard, 2003. *Step By Step Problem Solving*. Jakarta: PPM.

Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi: Surabaya.

Patnami, W. 2013. *Upaya Peningkatan Kemampuan Problem Solving Pada Mahasiswa*. *Journal Psikognosis* vol 1. *JURNAL*

Susilo, W. H. 2012. *Statistika & Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media

Latipun. 2015. *Psikologi Ekperimen*. Malang : UMM Press

Thoifah, I'arah. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*.

Malang : Madani Media

Winarso, W. 2014. Problem Solving, Creativity dan Decision Making Dalam Pembelajaran Matematika. EduMa Vol.3. Cirebon. JURNAL

<https://ristekdikti.go.id/saatnya-santri-membangun-indonesia/>

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung:

Alfabeta

Sugiyono & Wobowo, Ery. 2004. *Statistia Untuk Peneliti : dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*. Bandung : Alfabeta

Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*.

Yogyakarta : Graha Ilmu

Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gfufron, M., Nur & Risnawita S, Rini. 2104. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta :

Ar-Ruzz Media

[http://stidmiftahululum.blogspot.co.id/2013/03/visi-misi-yayasan-miftahul-ulum.html?m=1,](http://stidmiftahululum.blogspot.co.id/2013/03/visi-misi-yayasan-miftahul-ulum.html?m=1)

Riduwan, 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variable Penelitian*. Bandung :

Alfabeta

Bungin Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press.

Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Rahmat, J., 2001. *Psikologi Komunikasi. Cetakan ke 16*. Bandung : PT. Renja Keskakarya

Gulo, W., 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia Widiarsana Indonesia







## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN

### 1. Lampiran 1

Paparan Data Variabel Efikasi Diri kelas XI IPA A MA. Miftahul Ulum Jatiroto

Lumajang

No.	Nama	Kelas	Hasil
1	Mahrus Soleh	XI A	34
2	Maulana Mahmudi	XI A	42
3	M. Syahroni	XI A	50
4	M. Zainuri	XI A	49
5	M. Zahid Hasan	XI A	45
6	M. Roichan	XI A	49
7	M. Fadillah	XI A	52
8	M. Ilham Riski	XI A	45
9	M. Hafilludin	XI A	51
10	M. Nor Hosen	XI A	44
11	M. Alfian	XI A	49
12	M. Hasan Alfian M.	XI A	43
13	M. Non Khalim	XI A	43
14	M. Yusuf Amirudin	XI A	45
15	M. Fahrur Rozi	XI A	43
16	M. Ikmal Haziq	XI A	53
17	M. Imron	XI A	33
18	M. Muhtafin	XI A	49
19	M. Masrikan	XI A	47
20	M. Reza Wijaya	XI A	52
21	M. Sirodj M.	XI A	47
22	M. Syafi'i	XI A	46

23	M. Zayid Alfahri	XI A	57
24	Rakhmad Syaiful R.	XI A	60
25	Rifky Anwary	XI A	48
26	Risky Akbar	XI A	50
27	Risky Anis Kurli	XI A	49
28	Rakhmatulloh	XI A	49
29	Salman Alfarizi	XI A	39
30	Soffal Jamil	XI A	47
31	Sofi Sogianto	XI A	49
32	Sugianto	XI A	46
33	Syahrul Adi Setiawan	XI A	56
34	Urip Galih Juniar	XI A	57
35	Wildani Mauzul H.	XI A	29
36	Yugi Yuli S.	XI A	44
37	Zahrotul Fuad	XI A	49
38	Zainal A.	XI A	46

## 2. Lampiran 2

Paparan Data Variabel Efikasi Diri kelas XI IPA B MA. Miftahul Ulum Jatiroto  
Lumajang

No.	Nama	Kelas	Hasil
1	M. Romli	XI B	39
2	M Syaikul	XI B	42
3	Syarifudin Husen	XI B	47
4	M. Thoyyib	XI B	52
5	M. Wildan	XI B	50
6	M. Zainul	XI B	41
7	Mutawaqil Wildan	XI B	51

8	Muzakki	XI B	45
9	Nanda	XI B	56
10	Nur Mahmudi	XI B	47
11	Randika	XI B	40
12	Rico Mahardika	XI B	54
13	Rifaii	XI B	56
14	Rifaii yansah	XI B	38
15	Rifki Hidayat	XI B	37
16	Rico Ardiansyah	XI B	35
17	Riski	XI B	48
18	Riyadhis Sholihin	XI B	51
19	Tegar	XI B	46
20	Cholissetyawan	XI B	41
21	M. Aizhar Turmudzi	XI B	44
22	M. Zakariya	XI B	49
23	M. Kholis	XI B	54
24	M. Fadhil	XI B	35
25	Nurut Tamam	XI B	48
26	Risky	XI B	44
27	Roni Andreansyah	XI B	42
28	Ruzam	XI B	62
29	Syahrul Adi Setiawan	XI B	47
30	Saiful Rizal	XI B	45
31	Syansul	XI B	43
32	Syanmsul Arifin	XI B	40
33	Samsul Hadi	XI B	57
34	Syaufi	XI B	40
35	Shofiatul Iman	XI B	41
36	Shofiudin	XI B	44

37	Sholehudin	XI B	38
----	------------	------	----

### 3. Lampiran 3

Paparan Data Variabel Kemampuan Problem Solving Siswa kelas XI IPA A MA.

Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang

No.	Nama	Kelas	Hasil
1	Mahrus Soleh	XI A	57
2	Maulana Mahmudi	XI A	68
3	M. Syahroni	XI A	73
4	M. Zainuri	XI A	86
5	M. Zahid Hasan	XI A	89
6	M. Roichan	XI A	81
7	M. Fadillah	XI A	75
8	M. Ilham Riski	XI A	72
9	M. Hafilludin	XI A	80
10	M. Nor Hosen	XI A	74
11	M. Alfian	XI A	83
12	M. Hasan Alfian M.	XI A	77
13	M. Non Khalim	XI A	52
14	M. Yusuf Amirudin	XI A	72
15	M. Fahrur Rozi	XI A	75
16	M. Ikmal Haziq	XI A	82
17	M. Imron	XI A	65
18	M. Muhtafin	XI A	82
19	M. Masrikan	XI A	78
20	M. Reza Wijaya	XI A	80
21	M. Sirodj M.	XI A	70
22	M. Syafi'i	XI A	71
23	M. Zayid Alfahri	XI A	91



24	Rakhmad Syaiful R.	XI A	94
25	Rifky Anwary	XI A	77
26	Risky Akbar	XI A	71
27	Risky Anis Kurli	XI A	90
28	Rakhmatulloh	XI A	70
29	Salman Alfarizi	XI A	63
30	Soffal Jamil	XI A	81
31	Sofi Sogianto	XI A	86
32	Sugianto	XI A	75
33	Syahrul Adi Setiawan	XI A	81
34	Urip Galih Juniar	XI A	79
35	Wildani Mauzul H.	XI A	45
36	Yugi Yuli S.	XI A	85
37	Zahrotul Fuad	XI A	82
38	Zainal A.	XI A	71

#### 4. Lampiran 4

Paparan Data Variabel Kemampuan Problem Solving Siswa kelas XI IPA B MA.

Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang

No.	Nama	Kelas	Hasil
1	Mahrus Soleh	XI B	67
2	Maulana Mahmudi	XI B	65
3	M. Syahroni	XI B	79
4	M. Zainuri	XI B	76
5	M. Zahid Hasan	XI B	75
6	M. Roichan	XI B	75
7	M. Fadillah	XI B	80
8	M. Ilham Riski	XI B	77

9	M. Hafilludin	XI B	89
10	M. Nor Hosen	XI B	73
11	M. Alfian	XI B	70
12	M. Hasan Alfian M.	XI B	79
13	M. Non Khalim	XI B	89
14	M. Yusuf Amirudin	XI B	75
15	M. Fahrur Rozi	XI B	53
16	M. Ikmal Haziq	XI B	70
17	M. Imron	XI B	69
18	M. Muhtafin	XI B	88
19	M. Masrikan	XI B	85
20	M. Reza Wijaya	XI B	78
21	M. Sirodj M.	XI B	64
22	M. Syafi'i	XI B	74
23	M. Zayid Alfahri	XI B	86
24	Rakhmad Syaiful R.	XI B	69
25	Rifky Anwary	XI B	76
26	Risky Akbar	XI B	71
27	Risky Anis Kurli	XI B	69
28	Rakhmatulloh	XI B	94
29	Salman Alfarizi	XI B	69
30	Soffal Jamil	XI B	79
31	Sofi Sogianto	XI B	81
32	Sugianto	XI B	69
33	Syahrul Adi Setiawan	XI B	74
34	Urip Galih Juniar	XI B	71
35	Wildani Mauzul H.	XI B	61
36	Yugi Yuli S.	XI B	82
37	Zahrotul Fuad	XI B	59

## 5. Lampiran 5

## Angket (Questioner) Penelitian

## ANGKET

Nama : .....

Kelas : .....

Jurusan : .....

**A. Pengantar**

Angket ini bukanlah sebuah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik ataupun buruk. Jawaban yang akan anda berikan juga tidak berpengaruh terhadap pribadi anda. Identitas dan jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya. Hasil angket ini tidak akan berarti apabila jawaban anda bukan merupakan keadaan yang sebenarnya, oleh karena itu diharapkan anda memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya. Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terima kasih.

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum mulai mengisi angket ini isilah daftar identitas yang telah disediakan terlebih dahulu.
2. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Isilah pernyataan dengan jujur dan tanpa ada pengaruh serta tekanan dari siapapun.
3. Kata “Saya” dalam pernyataan tersebut kembali ke anda.
4. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan teliti, kemudian berilah tanda centang (√) pada salah satu pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda.
5. Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan (tidak diisi).
6. Keterangan jawaban :
  - SS** : Bila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri anda
  - S** : Bila pernyataan **Sesuai** dengan keadaan diri anda
  - TS** : Bila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda
  - STS** : Bila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda

7. Apabila ada jawaban anda yang salah, coretlah dan tindas dengan tanda (-), kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan anda. Seperti contoh di bawah ini.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ketika teman dalam masalah, saya tidak peduli.	<del>√</del>	√		

**a. SKALA 1**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu bisa mengatasi masalah yang sulit jika saya berusaha cukup keras				
2	Jika seseorang menghadapkan saya pada masalah, saya dapat menyelesaikannya				
3	Saya adalah orang yang teguh pendirian				
4	Saya mamapu mengatasi kesulitan-kesulitan yang diluar dugaan				
5	Berkat pengalaman, saya dapat menangani situasi yang tak terduga				
6	Saya dapat menyelesaikan masalah dengan baik				
7	Saya mampu mengatasi masalah dengan tenang.				
8	saya mampu memberikan solusi terhadap setiap masalah yang saya hadapi.				
9	saya mampu mengemban tanggung jawab yang sudah diberikan.				
10	saya mampu menyelesaikan masalah dengan cara apapun				
11	saya adalah orang yang gampang menyerah ketika menghadapi				

	situasi sulit.				
12	Saya adalah orang yang mudah terpengaruh.				
13	Saya selalu menghindar dari masalah yang saya hadapi.				
14	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah yang sama.				
15	Saya selalu menyelesaikan masalah dengan tergesa-gesa.				
16	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan cara baik.				
17	Saya adalah orang yang mudah menyerah.				
18	Setiap ada masalah, saya tidak mampu menghadapinya.				

b. **SKALA 2**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika saya mendapatkan masalah, saya mencari tau penyebabnya.				
2	Saya selalu teliti setiap menyelesaikan masalah.				
3	Saya selalu memilih solusi yang layak dan seharusnya.				
4	Saya selalu berpikiran kedepan dan mencegah masalah terjadi lagi				
5	Saya selalu mendiamkan masalah				
6	Saya melihat masalah dari dari berbagai sudut pandang yang berbeda (saya sendiri, orang tua, teman, dll)				



7	Saya selalu sabar dan terbuka meskipun memiliki masalah				
8	Saya selalu teliti menentukan penyebab suatu masalah				
9	Saya selalu menyelesaikan masalah dengan apa yang pertama kali terlintas di dalam pikiran.				
10	Saya selalu menantisipasi setiap solusi yang akan saya ambil.				
11	Setiap ada masalah saya selalu mencari solusinya.				
12	Saya mampu menyelesaikan masalah yang sama.				
13	Saya selalu berfikir kedepan setiap menyelesaikan masalah.				
14	Ketika ada masalah, saya selalu memilih solusi yang tepat.				
15	Ketika ada masalah, saya selalu memilih solusi yang paling mudah.				
16	Saya selalu membandingkan solusi yang ada untuk mendapatkan solusi yang terbaik				
17	Setelah menyelesaikan masalah, saya sering melupakannya.				
18	Setelah memilih solusi, saya langsung menerapkannya.				
19	Saya selalu berhati-hati dalam memilih solusi.				
20	Saya selalu ragu terhadap solusi yang diambil				
21	Saya selalu mencari solusi lebih dari satu				
22	Setelah menerapkan solusi, saya tidak pernah berpikir-pikir lagi				
23	Saya selalu mengevaluasi setiap solusi yang saya ambil				

24	Saya selalu intropeksi diri setelah mengalami masalah				
25	Saya selalu ceroboh setiap menyelesaikan masalah				
26	Saya selalu lari dari masalah				
27	Saya tidak pernah berpikir dua kali dalam menyelesaikan masalah				
28	Saya tidak pernah membandingkan solusi yang ada				
29	Setiap ada masalah, saya mampu memahaminya dengan baik.				
30	Saya kesulitan memahami masalah dengan baik				
31	Saya selalu menerapkan solusi yang terbaik				
32	Saya selalu yakin terhadap solusi yang diambil				
33	Saya selalu hati-hati dalam menerapkan solusi				
34	Setiap ada masalah, saya selalu bersungguh-sungguh memahaminya				
35	Saya selalu mencoba solusi yang baru ketika solusi yang lama gagal				
36	Ketika solusi yang pertama gagal, saya malas mencari solusi lagi				

## 6. Lampiran 6

## a. Uji Validitas dan Reliabelitas

## 1. Uji Validitas dan Reliabelitas Variabel Efikasi Diri

Inter-Item Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18
X1	1.0000	.334	.273	.014	.361	.139	.282	.098	.047	.096	-	-	.224	.087	.225	.204	.312	.150
X2	.334	1.0000	.459	.246	.216	.293	.360	.280	.224	-	.072	.004	.171	-	.108	.091	.192	.139
X3	.273	.459	1.0000	.232	.179	.042	.142	.309	.263	-	.258	.249	.345	.062	.241	.121	.496	.191
X4	.014	.246	.232	1.0000	.112	.249	.142	.036	.340	-	-	-	-	-	.152	-	-	-
X5	.361	.216	.179	.112	1.0000	.019	.117	-	.308	-	.142	.042	.183	.115	.161	.169	.263	.005
X6	.139	.293	.042	.249	.019	1.0000	.428	.384	.107	.004	-	.027	.045	.242	.043	.380	-	.281
X7	.282	.360	.142	.142	.117	.428	1.0000	.401	.233	-	.017	.094	.163	.212	.274	.437	.108	.119
X8	.098	.280	.309	.036	-	.384	.401	1.0000	.179	-	-	.144	.098	-	.104	.316	.220	.127
X9	.047	.224	.263	.340	.308	.107	.233	.179	1.0000	-	.067	.060	.073	.058	.128	.313	.020	-
X10	.096	-	-	-	-	.004	-	-	-	1.0000	-	-	-	-	-	-	-	-
X11	.096	.171	.296	.225	.164	.234	.112	.339	.330	.008	1.0000	.086	.015	.035	.052	.168	.184	.066
X12	-	.072	.258	-	.142	-	.017	-	.067	-	.086	1.0000	.472	.530	.267	.175	-	.492
X13	.224	.171	.345	.152	.161	.027	.094	.144	.073	.060	.067	.472	1.0000	.530	.267	.175	.036	.401
X14	.087	-	.062	.152	.169	.242	.212	.104	.128	.313	.175	.530	.267	1.0000	.175	.036	.401	.401
X15	.225	.108	.241	.152	.169	.043	.274	.437	.313	.020	.496	.191	.121	.496	1.0000	.121	.496	.496
X16	.204	.091	.121	.152	.169	.380	.437	.316	.313	.020	.496	.191	.121	.496	.121	1.0000	.121	.496
X17	.312	.192	.496	.121	.169	-	.108	.220	.316	.020	.496	.191	.121	.496	.121	.496	1.0000	.496
X18	.150	.139	.191	-	.005	.281	.119	.127	-	-	.14	.04	.035	.066	.496	.496	.496	1.0000

X1	-	.00	.24	-	.04	.02	.09	.14	.06	-	.47	1.0	.30	.40	.26	-	.40	.37
2	.07	4	9	.10	2	7	4	4	0	.01	2	00	4	5	3	.07	7	4
	6		7							6						4		
X1	.22	.17	.34	-	.18	.04	.16	.09	.07	-	.53	.30	1.0	.32	.36	.05	.52	.41
3	4	1	5	.19	3	5	3	8	3	.03	0	4	00	5	6	0	0	0
			2							5								
X1	.08	-	.06	-	.11	.24	.21	-	.05	-	.26	.40	.32	1.0	.30	.16	.27	.30
4	7	.01	2	.07	5	2	2	.00	8	.05	7	5	5	00	8	9	5	9
		6		9				5	2									
X1	.22	.10	.24	-	.16	.04	.27	.10	.12	-	.17	.26	.36	.30	1.0	.30	.34	.15
5	5	8	1	.13	1	3	4	4	8	.16	5	3	6	8	00	2	0	2
			2							8								
X1	.20	.09	.12	.15	.16	.38	.43	.31	.31	-	-	-	.05	.16	.30	1.0	.11	.17
6	4	1	1	2	9	0	7	6	3	.18	.03	.07	0	9	2	00	8	3
										4	6	4						
X1	.31	.19	.49	-	.26	-	.10	.22	.02	-	.49	.40	.52	.27	.34	.11	1.0	.40
7	2	2	6	.12	3	.03	8	0	0	.06	2	7	0	5	0	8	00	0
			1		5					6								
X1	.15	.13	.19	-	.00	.28	.11	.12	-	.14	.40	.37	.41	.30	.15	.17	.40	1.0
8	0	9	1	.00	5	1	9	7	.03	4	1	4	0	9	2	3	0	00
			7						5									

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.797	.796	16













## 7. Lampiran 7

### a. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SUM_X	SUM_Y
N		75	75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	46.3333	75.2400
	Std. Deviation	6.42700	9.55049
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.097
	Positive	.072	.053
	Negative	-.052	-.097
Test Statistic		.072	.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.079 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SUM_X	SUM_Y
N		75	75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	46.3333	75.2400
	Std. Deviation	6.42700	9.55049
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.097
	Positive	.072	.053
	Negative	-.052	-.097
Test Statistic		.072	.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.079 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

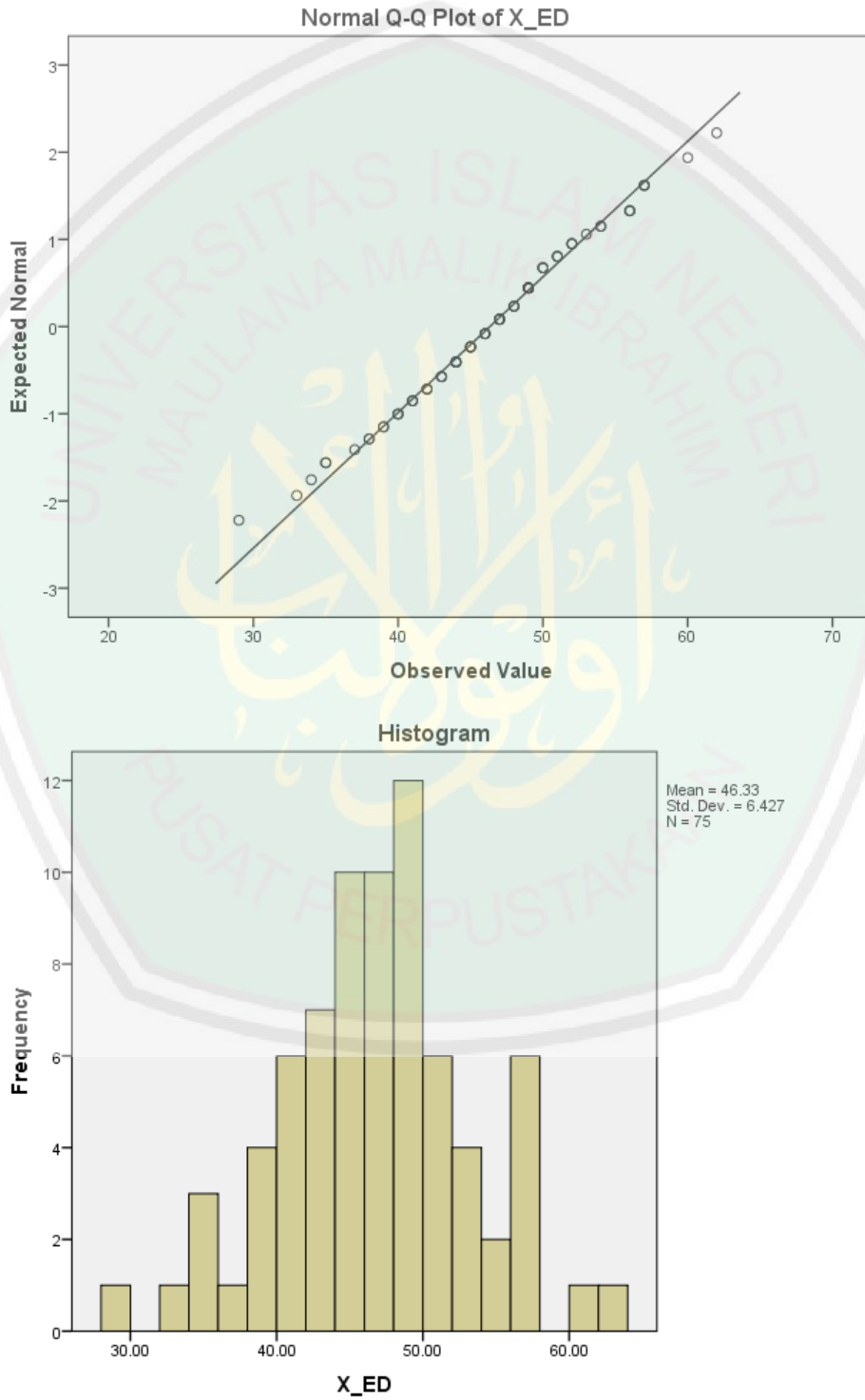
#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X_ED	.072	75	.200 <sup>*</sup>	.992	75	.940
Y_PS	.097	75	.079	.974	75	.132

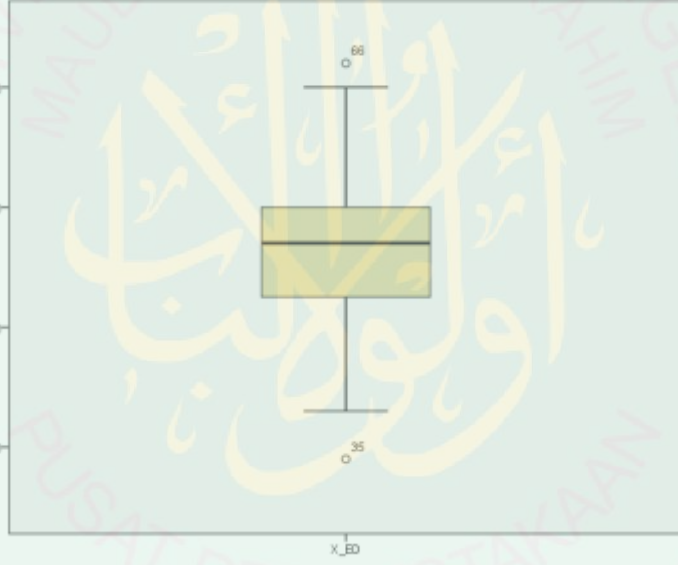
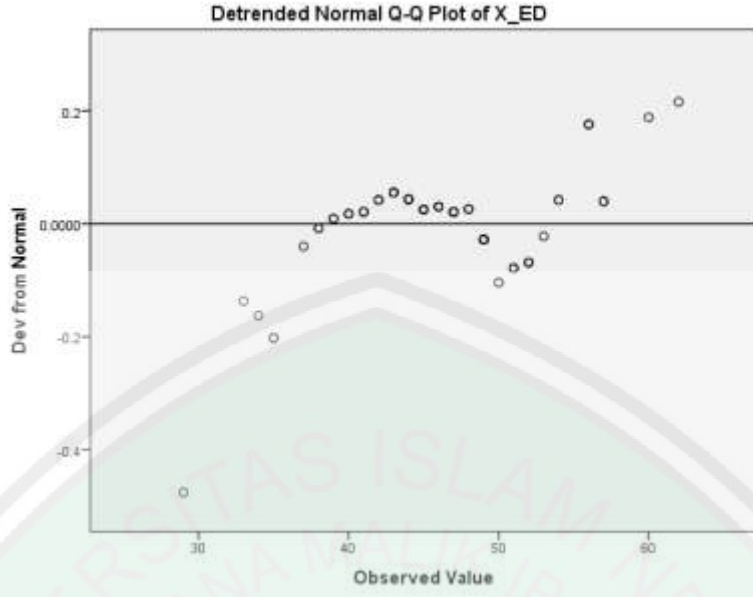
\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

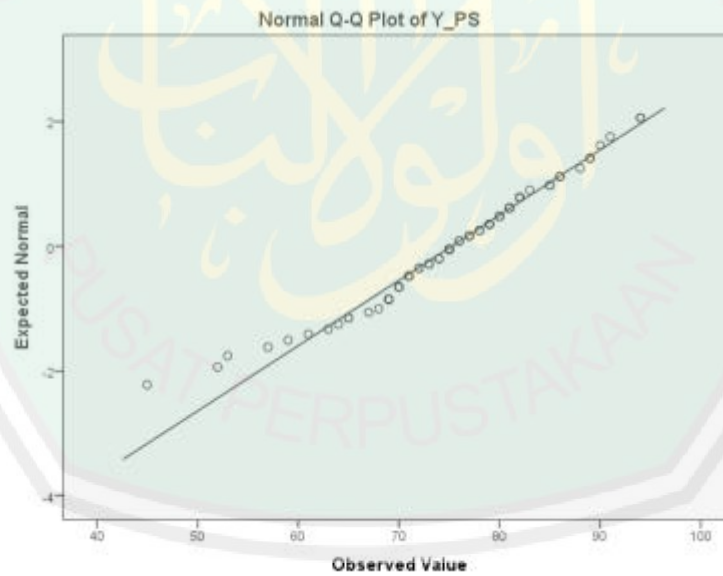
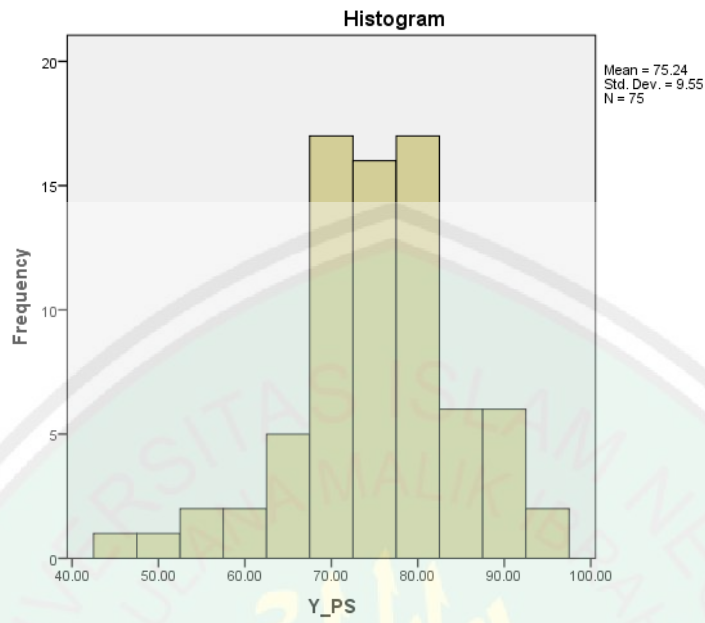
1. Efikasi Diri

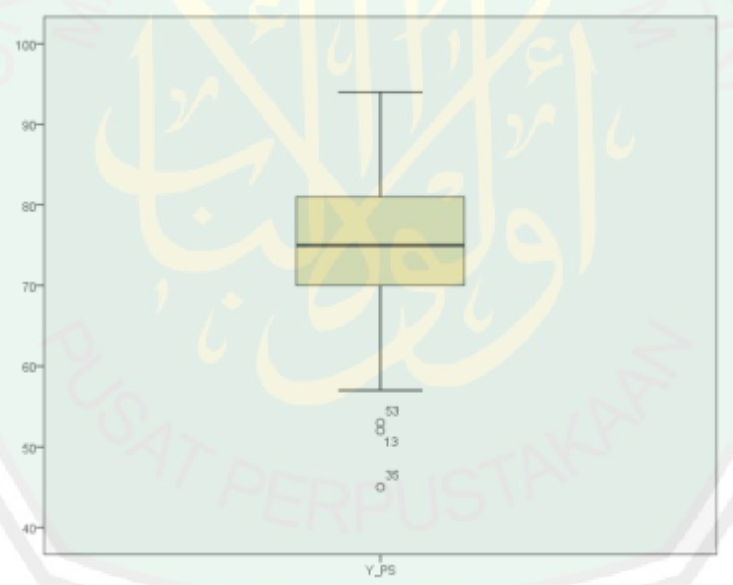
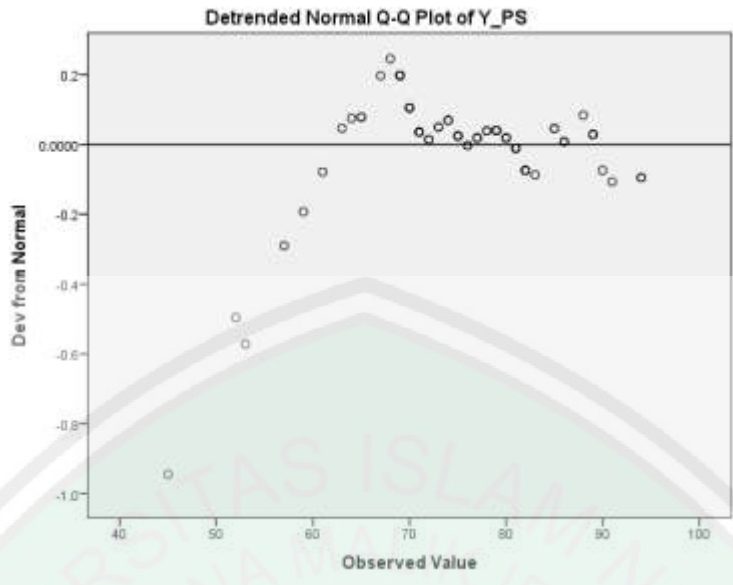






## 2. Kemampuan *Problem Solving*





## 8. Lampiran 8

### Analisi Linieritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROBLEM SOLVING * EFIKSDI DIRI	Between Groups	(Combined) Linearity	4559,774	25	182,391	4,081	,000
		Deviation from Linearity	1020,782	24	42,533	,952	,539
	Within Groups		2189,906	49	44,692		
	Total		6749,680	74			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PROBLEM SOLVING * EFIKSDI DIRI	,724	,524	,822	,676

9. Lampiran 9

*Dokumentasi Penelitian*









## 10. Lampiran 10

Surat pengantar selesai Penelitian

  
مؤسسة مفتاح العلوم بانبيوطه كجول جاتيرو  
YAYASAN MIFTAHUL ULUM BANYUPUTIH KIDUL JATIROTO  
**MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM**  
NSM : 131235080009 - NPSN : 20580825  
STATUS : TERAKREDITASI A

Jl. Raya Banyuputih Kidul Po. Box. 101 Jatiroto Telp/Fax. 0334-8780149 Lumajang 67355 Jawa Timur

**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELKASANAKAN PENELITIAN  
Nomor: MU.G /449/A.II/VI/2018**

Yang bertanda tangan dibawah ini kami kepala MA. Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang menerangkan bahwa :

Nama	: M. Ilham Akbar Hasin
NIM	: 13410093
Fakultas	: Psikologi
Program Study	: Psikologi
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami guna memenuhi tugas akhir penulisan Skripsi dengan judul "*Pengaruh Efikasi diri terhadap kemampuan problem solving siswa kelas XI IPA*" pada tanggal 21 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

  
TURMUDZI, S.Pd.I, MA.

## 11. Lampiran 11

Naskah Publikasi

# PENTINGNYA KESUKSESAN PENDIDIKAN BAGI SEORANG SISWA : SEMANGAT SISWA KELAS XI IPA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH-MASALAH AKADEMIS

M. Ilham Akbar Hasin

Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[Ilham.psikologi@gmail.com](mailto:Ilham.psikologi@gmail.com) 081249697912

**Abstrak.** Efikasi diri merupakan inti dari teori social kognitif yang diutarakan oleh Bandura yang menekankan peran observasional. Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan individu agar mampu mengendalikan situasi dan mengatasi masalah. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang rendah cenderung menampilkan emosi negative dan sulit mengatasi masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, efikasi diri sangat penting dalam kehidupan manusia, terlebih bagi seorang siswa. Ada beberapa factor yang mempengaruhi efikasi diri, yakni pengalaman keberhasilan dan pengalaman orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat ukur yang digunakan adalah model skala *likert*. *General Scale Efficacy* (GSE) untuk mengukur efikasi diri dan *Solving Problem Survey* (SPS) untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah. Analisa yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) tingkat efikasi diri siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang adalah sedang dengan prosentase 72% yakni 54 siswa. 2) tingkat kemampuan *problem solving* siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang adalah sedang dengan prosentase 69,3% yakni 52 siswa. 3) adanya Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Siswa MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang sebesar 52,2%.

**Key word :** Efikasi Diri, Kemampuan *Problem Solving*.

## Pendahuluan

Efikasi diri merupakan salah satu komponen terpenting dalam menunjang kehidupan manusia terlebih dalam dunia pendidikan. Pendidikan memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan, manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Untuk menunjang pendidikan, perlu adanya upaya yang serius dari berbagai pihak untuk mencapai keberhasilan pendidikan Adapun upaya untuk peningkatan pendidikan membutuhkan lembaga yang memiliki spesifikasi khusus tentang keilmuan yang dipelajari, yang dalam hal ini adalah pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga yang mengakaji tentang ilmu keagamaan sebagai pokok pembealajaran dan social sebagai penunjang. Siswa dengan keterbatasan kemampuan yang mereka miliki, membuat mereka kesulitan untuk mencari fokus pembelajaran. Disamping pondok pesantren yang memiliki kegiatan padat, Lembaga Formal juga ada tuntutan bagi siswanya sesuai dengan visi-misinya. Hal demikian terjadi pada siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum

Jatiroto Lumajang, yang mana disamping siswa harus memahamai tentang keagamaan, siswa juga harus memahami kompetensi tentang jurusannya. Efikasi diri yang mereka miliki harus mampu mengatasi masalah-masalah yang mereka miliki berdasarkan dengan kemampuan pemecahan masalah mereka. Siswa harus memiliki efikasi diri yang tinggi.

Bandura (1994) Efikasi diri adalah suatu hasil keyakinan individu atas kemampuan diri untuk menguasai situasi dan mengerjakan tugas-tugas sehingga akan menentukan seberapa baik kinerja seseorang. Bandura (dalam Natsir, 2011) kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam berstrategi dan bertindak dalam usaha meraih keberhasilan. Bandura (Jess Feist & Feist, 2010) juga menyatakan efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam kemampuannya melakukan bentuk kontrol terhadap fungsi individu itu sendiri dan kejadian di lingkungan.

Bandura (1994) juga menggambarkan efikasi diri sebagai penentu bagaimana individu merasa, memotivasi diri, memikirkan sesuatu dan berperilaku. Dalam aplikasinya, keyakinan akan kemampuan diri bergantung pada dua hal ; perkiraan tingkat kesukaran suatu tugas dan kecakapan individu menghadapi tugas tersebut. Efikasi diri lebih mencakup hal yang kedua, yaitu keyakinan kemampuan individu menghadapi tugas (Watson dan Thrap dalam Sudarmadji, 1994). Alwisol (2009) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi menghadapi situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan menghadapi tindakan yang diharapkan

Salah satu penentu keberhasilan atau tingginya efikasi diri yaitu sejauh mana kemampuan *problem solving* siswa tersebut. Dimana seseorang yang memiliki kemampuan *problem solving* yang tinggi maka ia juga mempunyai kompetensi dalam menyelesaikan permasalahan dengan baik. dan juga sebaliknya, ketika kemampuan *problem solving* rendah, tidak menutup kemungkinan ia akan menghadapi hambatan dalam proses pembelajarannya (Bandura, 1977)

Dalam penjelasan lain, hal yang perlu diperhatikan dalam pemecahan masalah adalah kesanggupan untuk menyelesaikannya. Barkman, S., & Machtmes, K (2002) menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan suatu permasalahan perlu dilakukan adalah Identifikasi Masalah (*Identify/Define the Problem*), Menganalisa Kemungkinan Penyebab dan Asumsi (*Analyze Possible Causes or Assumptions*), Mengidentifikasi Solusi (*Identify Possible Solutions*), Memilih Solusi yang Terbaik (*Select Best Solution*), implementasi Solusi (*Implement the Solution*), Evaluasi dan revisi (*Evaluate Progress and Revise as*).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Efikasi diri yang tinggi akan mengantarkan siswa mampu menghadapi masalah yang dihadapinya. Penyelesaian masalah juga harus melihat dan mengkaji penyebab yang tepat guna mendapatkan solusi yang sesuai.



Oleh karenanya, berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang, mengetahui tingkat kemampuan *problem solving* terhadap siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang dan mengetahui adanya pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan *problem solving* siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang.

Berdasar telaah teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil hipotesis penelitian. Yakni terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan *problem solving* siswa.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Adapun teknik pengambilan sampel yakni *random sampling*.

Sample atau subyek pada penelitian ini berjumlah 75 siswa. Yakni siswa kelas XI IPA A dan IPA B MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang. Adapun jenis kelamin, keseluruhan subyek adalah laki-laki. Jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan jumlah populasi yang berjumlah 75 yang keseluruhannya dijadikan sampel atau subyek penelitian.

Adapun variabel yang diteliti terdapat dua variabel. Yakni variabel efikasi diri sebagai independen yang selanjutnya disebut variabel X. Kemudian variabel kemampuan *problem solving* sebagai variabel dependen yang selanjutnya disebut variabel Y.

Sedangkan untuk alat ukur, pada penelitian ini menggunakan model skala *likert*. *General Scale Efficacy* (GSE) mengukur efikasi diri yang berjumlah 10 aitem dan ditambah 8 aitem guna menyesuaikan kondisi subyek. Adapun nilai *alpha* hasil dari penghitungan ini adalah 0,822. Kemudian selanjutnya adalah skala *Solving Problem Survey* (SPS) untuk mengukur kemampuan *problem solving* yang berjumlah 24 aitem dan ditambah 12 aitem guna menyesuaikan kondisi subyek. Nilai *alpha* yang didapat adalah 0,868.

### Hasil

Secara *general*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan *problem solving* siswa berada pada kategori sedang. Adapun hasil secara rincinya adalah ;

**Tabel 1. Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROBLEM SOLVING	Between Groups	(Combined)	4559,774	25	182,391	4,081	,000
* EFIKSDI DIRI		Linearity	3538,993	1	3538,993	79,186	,000
		Deviation from Linearity	1020,782	24	42,533	,952	,539
	Within Groups		2189,906	49	44,692		
	Total		6749,680	74			

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas, menunjukkan hasil bahwa nilai Sig. menunjukkan 0,539 lebih besar ( $\text{sig} > 0,05$ ). Yang artinya, hasil dari uji linieritas tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			SUM_X	SUM_Y
N			75	75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		46.3333	75.2400
	Std. Deviation		6.42700	9.55049
Most Differences	Extreme Absolute		.072	.097
	Positive		.072	.053
	Negative		-.052	-.097
Test Statistic			.072	.097
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>	.079 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan hasil bahwa hasil uji normalitas dari perhitungan SPSS 24 dapat dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas. Hasil dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov Z* didapatkan *Test Statistic* untuk variabel Efikasi Diri dengan nilai signifikan sebanyak 0,072 dan untuk kolom *Test Statistic* pada variabel Kemampuan *Problem Solving* didapatkan nilai signifikan sebanyak 0,97. Nilai *Test Statistik* dari variabel Efikasi Diri dan Kemampuan *Problem Solving* pada tabel lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga variabel Efikasi Diri dan Kemampuan *Problem Solving* tersebut dinyatakan **berdistribusi normal**.

**Tabel 3. Prosentasi Tingkat Efikasi Diri Siswa**



		X_ED			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	TINGGI	11	14.7	14.7	14.7
	SEDANG	54	72.0	72.0	86.7
	RENDAH	10	13.3	13.3	100.0
Total		75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan hasil bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang memperoleh skor 72% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 54 siswa, sedangkan pada kategori tinggi memiliki prosentase 14,7% dengan jumlah frekuensi 11 siswa dan pada kategori yang rendah memiliki prosentase 13,3% dengan jumlah frekuensi 10 siswa.

**Tabel 4. Prosentasi Tingkat Kemampuan *Problem Solving* Siswa**

		Y_PS			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	TINGGI	13	17.3	17.3	17.3
	SEDANG	52	69.3	69.3	86.7
	RENDAH	10	13.3	13.3	100.0
Total		75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4 diatas, menjelaskan bahwa tingkat kemampuan problem solving siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang memperoleh skor 69,3% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 52 siswa, sedangkan pada kategori tinggi memiliki prosentase 17,3% dengan jumlah frekuensi 13 siswa dan pada kategori yang rendah memiliki prosentase 13,3% dengan jumlah frekuensi 10 siswa

**Tabel 5 Uji Regresi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 <sup>a</sup>	.524	.518	6.63189

a. Predictors: (Constant), X\_ED

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan hasil bahwa terdapat hasil 0,724 pada kolom R dan menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan *problem solving* sebesar 72,4%. Hasil tersebut belum sepenuhnya murni karena terkontaminasi oleh nilai pengganggu sehingga diakuratkan kembali menjadi 0,524 atau sebesar 52,4% Pada kolom R Square. Agar hasil yang murni dan paling akurat, hasil tersebut diakuratkan kembali menjadi 0,518 atau 51,8% pada kolom *adjusted R Square*. Sehingga bias dikatakan bahwa pengaruh pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan *problem solving* siswa MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang sebesar 51,8%. Selanjutnya pada kolom *standart error of the estimate* menghasilkan nilai sebesar 6.63189 dengan model yang semakin mendekati 0 tersebut, maka dapat dikatakan model yang akurat sebesar 63,18%.

### Diskusi

Secara umum, terdapat pengaruh dari efikasi diri terhadap kemampuan *problem solving* siswa pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan *problem solving* siswa kelas XI IPA MA. Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan berada pada kategori sedang dengan prosentase 52,4 %. Dengan hasil yang demikian, Bandura (1997) menyatakan semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin giat dan tekun usaha-usahanya dalam menghadapi permasalahannya. Sedangkan efikasi diri yang rendah dapat menghalangi usaha dan dapat menyebabkan individu mudah putus asa.

Salah satu penentu keberhasilan atau tingginya efikasi diri yaitu sejauh mana kemampuan *problem solving* siswa tersebut. Dimana seseorang yang memiliki kemampuan *problem solving* yang tinggi maka ia juga mempunyai kompetensi dalam menyelesaikan permasalahan dengan baik dan juga sebaliknya, ketika kemampuan *problem solving* rendah, tidak menutup kemungkinan ia akan menghadapi hambatan dalam proses pembelajarannya (Bandura, 1977).

Hal yang perlu diperhatikan dalam efikasi diri adalah aspek-aspeknya. adalah Bandura (1997) membedakan efikasi diri ke dalam beberapa aspek. Yaitu *Level*, *Generality* dan *Strength*. *Level* mengacu pada taraf kesulitan tugas individu yang diyakini akan mampu mengatasinya. Tingkat efikasi diri seseorang berbeda satu sama lain. Tingkatan kesulitan dari sebuah tugas, apakah sulit atau mudah akan menentukan efikasi diri. *Generality* lebih mengacu pada variasi situasi dimana penilaian tentang efikasi diri dapat diterapkan. Seseorang dapat menilai dirinya dapat memiliki efikasi diri pada banyak aktifitas atau aktifitas tertentu saja. Dengan semakin banyak efikasi diri yang dapat diterapkan pada berbagai kondisi, maka semakin tinggi efikasi diri seseorang. Sedangkan untuk aspek *strength*, aspek ini terkait dengan kekuatan dari efikasi diri seseorang ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau suatu permasalahan. Efikasi diri yang lemah dapat dengan mudah ditiadakan dengan pengalaman yang menggelisahkan ketika menghadapi sebuah tugas atau permasalahan. Sebaliknya, seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat akan bertekun pada usahanya meskipun pada situasi yang sulit. Dia tidak mudah menyerah dalam mengatsi masalahnya. Dimensi ini mencakup pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinannya. Kemantapan inilah yang menentukan ketahanan dan keuletan

Sedangkan untuk kemampuan memecahkan masalah yang perlu diperhatikan adalah Barkman, S., & Machtmes, K (2002) menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan suatu permasalahan perlu dilakukan adalah identifikasi masalah, menganalisa kemungkinan penyebab dan asumsi, mengidentifikasi solusi, memilih solusi yang terbaik, implementasi solusi, dan yang paling akhir adalah evaluasi dan revisi

Bagi siswa, efikasi diri merupakan hal terpenting dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam kondisi apapun, siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sama halnya dengan siswa kelas XI IPA MA.Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang. Disamping mereka juga berstatus sebagai santri, mereka juga dituntut untuk menguasai keilmuan yang ada pada sekolah sesuai dengan jurusan yang mereka ambil.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, meskipun pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan *problm solving* siswa berada pada kategori sedang, tetapi masih ada beberapa subyek yang berada pada kategori rendah. Hal demikian perlu diperhatikan oleh guru dari siswa tersebut. Oleh karenanya, guru perlu *upgrading* kondisi kognisi siswa. Yakni berupa pelatihan-pelatihan yang mengasah kognitif siswa agar mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

### Daftar Pustaka

- Barkman, S., & Machtmes, K.. 2002. *Solving Problems Survey*. Youth Life Skills Evaluation project at Penn State. Instrument also cited by the CYFAR Life Skills Project at Texas A&M University. *JURNAL*.
- Bandura, A. 2006. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*. Information Age Publishing All rights of reproduction in any form reserved.*JURNAL*.
- Jarvis, M. 2000. *Teori-Teori Psikologi*. Bandung: Nusa Media
- Alwisol. 2016. *Psikologi Keprbadian*. Malang: UMM Press
- <https://www.kemendikbud.go.id/main/tentang-kemendikbud/visi-dan-misi>
- Friedman, S.H., & Schustack, W. M. 2006. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M., 1995. *Generalized Self-Efficacy scale*. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston, *Measures in health psychology: A user's portfolio. Causal and control beliefs* (pp. 35-37). Windsor, UK: NFER-NELSON.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan remaja*. edisi 6. Jakarta: Erlangga
- Ghufron, N & Risnawita, R. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Team Pustaka Phoenix, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Robbins, Stephen P., & Timothy., 2008. *Prilaku Organisasi Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwita S., 2016. *Kemampuan Siswa Menyelesaikan Masalah (Problem Solving) Pada Konsep Gerak Di Kelas X Man Rukoh Darussalam*. Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. *SKRIPSI*.
- Kasiram, M. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press

- Chang & Richard, 2003. *Step By Step Problem Solving*. Jakarta: PPM.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi: Surabaya.
- Patnami, W. 2013. *Upaya Peningkatan Kemampuan Problem Solving Pada Mahasiswa*. Journal Psikognesis vol 1. *JURNAL*
- Susilo, W. H. 2012. *Statistika & Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Latipun. 2015. *Psikologi Ekperimen*. Malang : UMM Press
- Thoifah, I'annah. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang : Madani Media
- Winarso, W. 2014. *Problem Solving, Creativity dan Decision Making Dalam Pembelajaran Matematika*. EduMa Vol.3. Cirebon. *JURNAL*
- <https://ristekdikti.go.id/saatnya-santri-membangun-indonesia/>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono & Wobowo, Ery. 2004. *Statistia Untuk Penelitia : dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*. Bandung : Alfabeta
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gfufuron, M., Nur & Risnawita S, Rini. 2104. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- <http://stidmiftahululum.blogspot.co.id/2013/03/visi-misi-yayasan-miftahul-ulum.html?m=1>,
- Riduwan, 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variable Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Bungin Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Rahmat, J., 2001. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan ke 16. Bandung : PT. Renja Kesyakarya
- Gulo, W., 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasana Indonesia



## 12. Lampiran 12

### Bukti Konsultasi

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	4 Desember 2017	Diskusi Perkembangan Proposal	pe
2	27 Desember 2017	Diskusi Perkembangan Proposal	pe
3	10 April 2018	Diskusi Perkembangan Proposal	pe
4	12 April 2018	Konsultasi skala	pe
5	17 April 2018	Konsultasi skala	pe
6	25 April 2018	Konsultasi skripsi	pe
7	28 April 2018	Konsultasi revisi	pe
8	6 Mei 2018	Pematangan Skripsi	pe
9	15 Mei 2018	Menyerahkan skripsi hasil revisi	pe
10	17 Mei 2018	ACC Skripsi	pe